

**PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN KULIMAN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI AL-HAYATUL
ISLAMIYAH KEDUNGKANDANG KOTA MALANG**

Skripsi

Oleh:

Aditya Putra Pratama

NIM. 220103110150



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

Skripsi

**PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN KULIMAN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI AL-HAYATUL
ISLAMIYAH KEDUNGKANDANG KOTA MALANG**

Diajukan Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Aditya Putra Pratama

NIM. 220103110150

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rois Imron Rosi, M.Pd

NIP : 199102272023211017

Selaku Dosen Pembimbing, menerangkan bahwa:

Nama : Aditya Putra Pratama

NIM : 220103110150

Judul : Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Kuliman dalam Membentuk
Karakter Religius Peserta Didik di MI Al Hayatul Islamiyah
Kedungkandang Kota Malang

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pembimbing



Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP. 197610032003121004



Rois Imron Rosi, M.Pd
NIP. 199102272023211017

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Kuliman Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang” oleh Aditya Putra Pratama ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 25 Juni 2026.

Dosen Penguji

Tanda Tangan

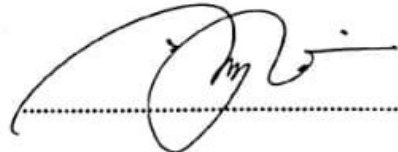
Ketua Penguji

Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

: 

Anggota Penguji

Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP. 199102112019031008

: 

Sekretaris

Rois Imron Rosi, M.Pd
NIP. 197610022003121003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Rois Imron Rosi, M.Pd

Malang, 13 Juni 2026

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan FITK

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Aditya Putra Pratama

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Aditya Putra Pratama

NIM : 220103110150

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Kuliman dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 13 Juni 2026

Dosen Pembimbing



Rois Imron Rosi, M.Pd

NIP. 199102272023211017

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Aditya Putra Pratama
NIM : 220103110150
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Kuliman dalam
Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Al
Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku

Malang, 13 Juni 2026



Aditya Putra Pratama

NIM: 220103110150

LEMBAR MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, Bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, Alhamdulillah berkat rahmat dan kasih sayang-Nya, saya dapat melanjutkan jenjang studi saya sampai pada titik ini. Persembahan dari skripsi ini merupakan tanda terima kasih dan hormat saya yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Susilo dan Ibu Sri Widyawati selaku kedua orang tua saya. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat serta kasih sayang yang tiada henti sampai saat ini. Semoga beliau senantiasa diberikan umur yang barokah, selalu diberikan kesehatan dan rizki yang barokah dari Allah SWT.
2. Adik saya Rizky Dwi Saputra yang telah memberikan doa serta dukungan dan semoga kita semua menjadi anak yang dapat membanggakan kedua orang tua.
3. Keluarga besar saya yang telah mendukung, mendidik, memberikan nasihat, serta selalu mendoakan saya agar bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dan tentunya menjadi orang yang sukses di masa yang akan datang.
4. Semua guru yang telah mendidik saya mulai dari TK, SDIT, MTs, MAN, maupun Perguruan Tinggi. Terima kasih atas ilmu, support serta doa yang telah diberikan. Semoga beliau mendapatkan ridha dari Allah dan semoga pahala mengalir kepada bapak ibu guru saya.
5. Bapak Rois Imron Rosi, M.Pd. Selaku dosen pembimbing saya. Terima kasih banyak saya haturkan atas bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini Mohon maaf jika terdapat kesalahan selama saya melakukan

bimbingan. Semoga beliau senantiasa diberikan usia dan rizki yang barokah dari Allah SWT

6. Teman-teman saya mulai dari kecil sampai sekarang ini. Terima kasih telah menjadi support sistem yang selalu mendukung, memberikan semangat dan memberi banyak pengalaman selama saya menuntut ilmu sampai dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terakhir, saya ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri. Terima kasih karena sudah berjuang menjalani hidup sampai pada detik ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Kuliman dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang" dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya Islam dan keimanan yang sempurna.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf
3. Bapak Ahmad Abtokhi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta seluruh staf
4. Bapak Rois Imron Rosi, M.Pd, selaku dosen pembimbing Skripsi yang senantiasa memberi arahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan..

5. Bapak Susilo dan Ibu Sri Widyawati tercinta, selaku kedua orang tua peneliti dan motivator utama yang telah memberikan doa, dukungan, serta semangat tanpa henti. Saudara kandung peneliti yang telah memberi dukungan dan arahan.
6. Keluarga besar MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang, yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian di sekolah.
7. Semua teman-teman yang sudah mendampingi, membersamai, dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan produk media dan penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi yang peneliti buat dapat memberi manfaat dan berkontribusi untuk pengembangan pengetahuan dan pemikiran di masa yang akan datang, baik bagi peneliti maupun pihak lain.

Malang, 13 Juni 2026

Peneliti,



Aditya Putra Pratama

NIM. 220103110150

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = q
ب = B	س = S	ك = k
ت = T	ش = Sy	ل = l
ث = Ts	ص = Sh	م = m
ج = J	ض = Dl	ن = n
ح = H	ط = Th	و = w
خ = Kh	ظ = Zh	ه = h
د = D	ع = ' (alif)	ء = ' (dal)
ذ = Dz	غ = Gh	ي = y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

Aw	= أو
Ay	= أي
û	= أو
î	= إي

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
المخالص	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	9

D.	Manfaat Penelitian.....	9
E.	Orisinalitas Penilaian.....	10
F.	Definisi Istilah	14
G.	Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI.....		17
A.	Landasam Teori.....	17
1.	Teori pembiasaan	17
1.	Pendidikan Karakter	19
2.	Karakter Religius.....	20
4.	Kegiatan Keagamaan.....	26
B.	Perspektif Teori Dalam Islam	32
C.	Kerangka Berpikir	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		40
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B.	Lokasi Penelitian	40
C.	Kehadiran Peneliti	41
D.	Data dan Sumber Data.....	42
E.	Teknik Pengumpulan Data	43
F.	Analisis Data	44
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	45
H.	Prosedur Penelitian.....	47

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	49
A. Paparan Data	49
B. Hasil Penelitian	50
BAB V PEMBAHASAN	67
A. Proses Kegiatan Keagamaan Kuliman Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang.....	67
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan Kuliman Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang.....	78
BAB VI PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
---	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir	39
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Survei	95
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian	96
Lampiran 3: Surat Bukti Melakukan Penelitian.....	97
Lampiran 4: Transkrip Wawancara	98
Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian.....	123

ABSTRAK

Pratama, Aditya Putra. 2026. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Kuliman dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Rois Imron Rosi, M. Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan keagamaan "Kuliman" (Kuliah Lima Menit) serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Al-Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan penelitian ini dalam menganalisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Nilai-nilai karakter religius yang terbentuk melalui program ini meliputi: peningkatan kepercayaan dan ketakwaan kepada Tuhan, penguatan rasa percaya diri (public speaking), penanaman rasa tanggung jawab, perluasan wawasan keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan nyata. Faktor pendukung utama meliputi dukungan penuh orang tua di rumah, kekompakan dewan guru, kultur pesantren, serta sarana prasarana yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat mencakup kurangnya perhatian siswa terhadap jadwal, penurunan motivasi berkala, penggunaan gadget yang tidak terkontrol di luar sekolah, dan rendahnya kedisiplinan belajar mandiri, yang mana hambatan-hambatan tersebut cenderung lebih dominan ditemukan pada peserta didik laki-laki.

Kata Kunci: Pembiasaan, Kegiatan, Keagamaan, Kuliman, Karakter Religius, Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRACT

Pratama, Aditya Putra. 2026. Habituation of Kuliman Religious Activities in Forming the Religious Character of Students at MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang, Malang City. Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Rois Imron Rosi, M. Pd.

This study aims to describe the implementation process of the "Kuliman" (Five-Minute Lecture) religious activity and analyze the supporting and inhibiting factors in developing the religious character of students at MI Al-Hayatul Islamiyah Kedungkandang, Malang City.

The research approach used was qualitative descriptive with a field study. Data collection was conducted through participant observation, in-depth interviews with the Principal, Vice Principal for Curriculum, Homeroom Teachers, and students, as well as documentation studies. Data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions using data validity techniques using source and method triangulation.

The results showed that the Kuliman habituation process was carried out routinely every morning after the Dhuha prayer, with stages including independent preparation at home, a five-minute da'wah performance, and teacher feedback/reflection. The religious character values formed through this program include: increasing trust and devotion to God, strengthening self-confidence (public speaking), instilling a sense of responsibility, broadening religious insight, and practicing noble moral values in real life. Key supporting factors include full parental support at home, a cohesive teaching staff, the Islamic boarding school culture, and adequate facilities and infrastructure. Meanwhile, inhibiting factors include students' lack of attention to schedules, a periodic decline in motivation, uncontrolled gadget use outside of school, and low levels of independent learning discipline. These obstacles tend to be more prevalent among male students..

Keywords: Habits, Activities, Religion, Kuliman, Religious Character, Madrasah Ibtidaiyah

المخالص

براتاما، أديتيا بوترا. ٢٠٢٦. غرس عادات الأنشطة الدينية في تكوين الشخصية الدينية لطلاب مدرسة الحياة الإسلامية في كيدونغكاندانغ، مدينة مالانغ. أطروحة، برنامج دراسة إعداد معلمي المرحلة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانغ. المشرف على الأطروحة: روبيس عمرون روسي، ماجستير في التربية

تهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق نشاط "الكوليمان" الديني (محاضرة الخمس دقائق) وتحليل العوامل الداعمة والمعيقة في تشكيل الشخصية الدينية لطلاب مدرسة الحياة الإسلامية في كيدونغكاندانغ، مدينة مالانغ. استُخدم في البحث المنهج الوصفي النوعي مع دراسة ميدانية. جُمعت البيانات من خلال الملاحظة بالمشاركة،

والمقابلات المعمقة مع مدير المدرسة، ونائب المدير لشؤون المناهج، ومعلمي الصفوف، والطلاب، بالإضافة إلى دراسة الوثائق. شمل تحليل البيانات اختزالها، وعرضها، واستخلاص النتائج باستخدام تقنيات التحقق من صحة البيانات من خلال التثليث بين المصادر والمنهج. تشير النتائج إلى أن عملية ترسيخ عادة "الكوليمان" تُنفذ بشكل روتيني كل صباح بعد صلاة الضحى، وتتضمن مراحل التحضير الذاتي في المنزل، وأداء محاضرة لمدة خمس دقائق، وتختتم بتقييم/تأمل من المعلم.

...تشمل القيم الدينية التي تُتمى من خلال هذا البرنامج: تعزيز الثقة والتقوى بالله، وتقوية الثقة بالنفس (الخطابة)، وغرس الشعور بالمسؤولية، وتوسيع الفهم الديني، وتطبيق القيم الأخلاقية النبيلة في الحياة اليومية. ومن العوامل الداعمة الرئيسية: الدعم الكامل من الوالدين في المنزل، ووجود هيئة تدريس متماسكة، وثقافة المدرسة الإسلامية الداخلية، وتوفير المرافق والبنية التحتية المناسبة. في المقابل، تشمل العوامل المعيقة: عدم التزام الطلاب بالجدول الدراسية، وتراجع دافعتهم بشكل دوري، والاستخدام المفرط للأجهزة الإلكترونية خارج المدرسة، وضعف الانضباط في التعلم الذاتي. وتنتشر هذه المعوقات بشكل أكبر بين الطلاب الذكور.

الكلمات المفتاحية: العادات، الأنشطة، الدين، كوليمان، الشخصية الدينية، المدرسة الابتدائية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan utama dalam membangun kualitas peserta didik yang berkompeten, tidak hanya dalam kemampuan berpikir dan keterampilan, namun juga dalam pembentukan nilai moral. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan seringkali tidak disertai dengan pemahaman yang memadai serta penerapan etika yang benar. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, generasi muda menghadapi pergeseran nilai dan tantangan moral yang cukup serius. Berbagai fenomena seperti menurunnya etika, melemahnya moralitas sosial, serta terjadinya krisis integritas mengindikasikan bahwa penyampaian pengetahuan semata tidak lagi memadai. Oleh sebab itu, penguatan pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting dan perlu ditempatkan sebagai prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.¹

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga demokratis serta negara bertanggung jawab.²

Untuk bisa mencapai tujuan tersebut, sektor pendidikan wajib memperhatikan salah satunya yaitu pembentukan karakter peserta didik.³

¹ Dalyono Bambang and Dwi Lestariningsih Enny, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah" 03 (2017): 33–42.

² Yanti Herina, "Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah" 6, no. 1 (2021): 55–78.

³ Minahul Mubin and Moh. Arif Furqon, "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 1 (2023): 78–88, <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>.

Menurut pihak sekolah, Berdasarkan pra observasi di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang dengan ustadzah Halimah selaku wali kelas 3, menyatakan bahwa kegiatan kuliman ini berdampak besar pada karakter siswa dikarenakan kegiatan ini mengajarkan siswa berbagai nilai-nilai karakter bukan hanya sekedar teori namun juga mempelajari secara nyata dari kisah islam yang dibawakan siswa.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk memperkuat kualitas diri peserta didik. Prosedur ini dilakukan melalui berbagai metode yang bertujuan untuk mentransformasi peserta didik, mulai dari mengatasi ketidakberdayaan hingga mencapai kemandirian, mengubah kebodohan menjadi pengetahuan, serta mengarahkan perilaku dari yang buruk menuju kebaikan dan kebenaran. Secara spesifik, pendidikan karakter berupaya meningkatkan kualitas dan efektivitas implementasi pendidikan di sekolah. Namun, di era modern ini, pendidikan karakter sering kali terpinggirkan dan digantikan oleh perkembangan sistem pendidikan modern. Sayangnya, sistem modern ini dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk perilaku positif peserta didik, terutama dalam menghayati nilai-nilai pendidikan yang ideal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sistem pendidikan yang diterapkan mungkin kurang tepat atau terdapat faktor-faktor eksternal lain yang menghambat optimalisasi pendidikan dalam mengubah dan membentuk perilaku siswa.⁴ Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses maupun hasil pendidikan peserta didik secara terpadu, seimbang, dan menyeluruh,

⁴ Agung Widodo, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Duni Pendidikan" 4, no. 5 (2016): 1–23.

khususnya dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan serta mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai moral dan karakter secara mandiri. Pada akhirnya, nilai-nilai tersebut dapat tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Pada saat ini pendidikan karakter tergantikan oleh kemajuan pendidikan modern yang belum terlalu berhasil mengubah perilaku peserta didik dalam menghubungkan pendidikan yang baik. Di sebagian sekolah sering terlihat adanya peserta didik yang belum memiliki perilaku yang terpuji, perilaku tersebut sangat menghawatirkan. Hal ini karena sistem pendidikannya kurang tepat atau ada faktor lain yang menjadikan pendidikan kurang memadai mengubah perilaku siswa. Pembentukan karakter memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pendidikan karakter. Pembentukan karakter dapat dipahami sebagai upaya untuk membimbing peserta didik agar mampu mengambil keputusan secara bijak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya. Selain itu, pembentukan karakter juga dipandang sebagai proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan pengetahuan tentang nilai kebenaran dan kebaikan, menumbuhkan kecintaan terhadap nilai tersebut,

⁵ H Ardiansyah, "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan," *Pendidikan* 29 (2018): 369–87.

serta mendorong peserta didik untuk mengamalkannya dalam kehidupan nyata.⁶

Pembentukan Karakter religius perlu ditanamkan sejak dini karena menjadi landasan penting dalam kehidupan beragama bagi individu, masyarakat, maupun bangsa Indonesia. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan sesama pemeluk agama.⁷ Bagi peserta didik, karakter religius berfungsi sebagai benteng moral dan pedoman hidup yang bersumber dari nilai-nilai ketuhanan. Ketika karakter religius ini terinternalisasi, peserta didik akan memiliki kesadaran untuk berbuat baik, bertanggung jawab, jujur, dan disiplin, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.⁸ Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah, tetapi juga mencakup hubungan antarsesama. Dalam hal ini, pendidikan karakter di sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk nilai-nilai tersebut, dan sekolah dasar menjadi lembaga formal pertama yang menyiapkan fondasi karakter peserta didik untuk jenjang berikutnya. Upaya penguatan kembali pendidikan karakter dapat dilakukan melalui penerapan kegiatan ibadah

⁶ Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearif Pembentukan Karakter," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 2 (2017): 267–72.

⁷ Ifnaldi Nural and Syihab Budin, "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan" 5, no. 1 (n.d.): 1–11, <https://doi.org/10.29240/jpd>.

⁸ Yenni Mutiawati, Stkip Bina, and Bangsa Getsempena, "Formation of Religious Character in Children'S Eating Activities in Early Childhood Education," *Jurnal Buah Hati* 6, no. 2 (2019): 165.

yang berhubungan dengan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Dalam konteks ajaran Islam, ibadah memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi berbagai aspek, definisi, dan fungsi. Namun, keseluruhan tujuan dari beribadah tetaplah tunggal, yaitu untuk meraih ridho Allah SWT. Meskipun demikian, masih ditemukan pandangan di sebagian masyarakat yang menganggap ibadah hanya sebatas rutinitas dari kewajiban utama, seperti salat dan puasa. Padahal, selain ibadah pokok tersebut, terdapat pula banyak perilaku dan tindakan sehari-hari yang dianggap remeh, namun sesungguhnya bernilai ibadah dan memiliki ganjaran pahala yang besar.¹⁰ Pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin dipandang sebagai sarana yang efektif dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memperkuat aspek religiusitas dan meningkatkan kualitas spiritualnya, tetapi juga dilatih untuk menerapkan nilai-nilai karakter secara nyata dalam kehidupan sosial. Hal ini terlihat ketika peserta didik berinteraksi dan hidup berdampingan dengan masyarakat sekitar, sehingga pengalaman spiritual yang diperoleh dapat diwujudkan dalam bentuk sikap sopan, peduli, dan mampu menghormati orang lain di lingkungan sosial.¹¹

⁹ Mubin and Moh. Arif Furqon, "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik."

¹⁰ Husna Khotimatul and Arif Mahmud, "Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 143–51.

¹¹ Farida Isroani, "Implementasi Rutinan Ziarah Wali Sebagai Media Dakwah Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem," *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 5, no. 1 (2021): 69–76, <https://doi.org/10.58518/alamtara.v5i1.1021>.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan Alfiah (2022), dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain : (a) Tahapan (b) tahapan pengetahuan dan pemberian contoh oleh guru (c) tahapan penyadaran (d) tahapan pelaksanaan (e) tahapan penerapan dan pemberian tugas (f) membangun citra madrasah (g) berdoa. Hasil pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Lamongan antara lain : (a) meningkatkan keimanan serta ketaqwaan siswa MTs Negeri 1 Lamongan (b) terbentuknya akhlakul karimah atau akhlak yang baik-baik itu kepada guru (c) sesama siswa dan semua pegawai MTs Negeri 1 Lamongan (d) selain itu juga siswa mampu meraih prestasi yang baik serta memiliki pengetahuan yang luas (e) dan siswa mampu mengimplementasikan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Mengetahui situasi yang demikian, Peneliti ingin melakukan penelitiannya di sekolah yang melakukan beragam kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik, yakni di MI AL Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang . Di madrasah ini terdapat mata pelajaran yang mencakup pembentukan karakter salah satunya yaitu aqidah akhlak di semua jenjang kelas. Selain itu juga terdapat kegiatan unggulan seperti kegiatan “Kuliman”. Kuliman merupakan singkatan dari “Kuliah Lima Menit” dimana siswa berpidato keagamaan selama lima menit atau

bisa juga disebut sebagai kegiatan dakwah lima menit sebelum pembelajaran dimulai. Materi atau konteks yang dibawakan bisa dengan cerita kisah-kisah nabi dan hikmah serta contoh yang bisa diambil dari cerita yang dibawakan.

Dengan adanya kegiatan tersebut dapat menjadi cara untuk membangun karakter peserta didik seperti karakter keberanian, percaya diri juga karakter menyampaikan nilai-nilai islam, serta memberi manfaat moral dan spiritual bagi pendengar. Kebiasaan ini dapat dengan mudah diterima dan dipertahankan pada diri peserta didik dikarenakan mudah diikuti dan dilaksanakan setiap hari. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadikan MI AL Hayatul Islamiyah Kedungkandang berbeda dengan sekolah yang ada di sekitarnya. Sehingga peserta didik di MI AL Hayatul Islamiyah Kedungkandang memiliki karakter yang unggul dibandingkan sekolah lainnya. Hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian MI AL Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana proses kegiatan keagamaan kuliman dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI AL Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kegiatan keagamaan kuliman dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI AL Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka penelitian tersebut bertujuan untuk :

1. Untuk menjelaskan proses kegiatan keagamaan kuliman dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI AL Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang
2. Untuk mengetahui beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan keagamaan kuliman dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI AL Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang sudah dijelaskan, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi seluruh pihak. Berikut manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Secara Teoritis

penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bacaan mengenai kegiatan keagamaan kuliman dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI AL Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa dimanfaatkan menjadi sasaran guna menumbuhkan maupun meningkatkan pengetahuan tentang kegiatan ibadah dalam membangun karakter religius peserta

didik, juga bisa digunakan referensi sebagai calon pendidik di masa depan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bisa guru jadikan sebagai rujukan dalam pembelajaran untuk mengetahui kegiatan ibadah dalam membangun karakter religius peserta didik di sekolah.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan untuk membenahi karakter peserta didik saat kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk memajukan penelitian berikutnya yang berhubungan dengan membentuk karakter.

E. Orisinalitas Penilaian

Orisinalitas dalam penelitian ini berguna sebagai perbandingan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dibawah ini terdapat temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni:

1. Penelitian yang dibuat oleh Mardiana Wardani tahun 2021, dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Muhammadiyah 9 Malang”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa model penanaman pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 9 meliputi solat berjamaah, hafalan juz 30, pembacaan surat pendek, berdoa ketika akan maupun setelah

pembelajaran, murid laki laki adzan dan iqomah secara bergantian, murid laki laki maupun perempuan melakukan qultum sesuai jadwal yang telah di buat, kegiatan rutin setiap pekan, kunjungan ke panti asuhan setiap 2 pekan, kegiatan rutin setiap bulan, takziyah ketika ada yang wafat, ada bencana alam, juga perayaan hari besar islam.¹² Bedanya dengan penelitian ini, tidak hanya berfokus pada kegiatan keagamaan pada umumnya seperti sholat berjamaah, hafalan, dan pembiasaan doa saja. Penelitian ni berokus pada kegiatan keagamaan kuliman untuk membentuk karakter religius siswa. Subjek pada penelitian ini juga berbeda yaitu di tingkat siswa kelas 3 di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang.

2. Penelitian yang dibuat oleh Siti Nur Alfiah tahun 2022, dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Lamongan”. Hasil dari penelitian tersebut ialah peningkatan keimanan maupun ketaqwaan peserta didik, terbentuknya akhlakul karimah terhadap semua warga sekolah, peserta didik dapat berprestasi juga mempunyai berbagai pengetahuan serta dapat menerapkan nilai nilai keagamaan di hidupnya.¹³
3. Penelitian yang dibuat oleh Nabiela Fitri tahun 2021, dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik Di MIN 1 Jombang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹² Mardiana WardanI, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang” 4, no. 1 (2021): 6.

¹³ Siti Nur Alfiah, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan,” 2021, 167–86.

pembentukan karakter yang dilaksanakan di MIN 1 Jombang ialah menggunakan usaha membiasakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan siswa dengan bertahap.¹⁴

4. Penelitian yang dibuat oleh Nabila rahma dkk tahun 2023, dengan judul “Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kelas V di MI Mathla’ul Anwar Kota Bogor”. Hasil peneliian menunjukkan bahwa pembiasaan sholat dhuha berdampak positif pada pmbentukan karakter religius peserta didik kelas V menimbulkan sifat tanggung jawab pada diri siswa dalam hal ibadah maupun pembelajaran di kelas.¹⁵
5. Penelitian yang dibuat oleh Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi Tahun 2021, dengan judul “Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren” Hasil peneliian menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter religius di MI berbasis pesantren melalui kegiatan sholat dhuha, tahfidzul qur’an, sholat berjamaah, membaca surat yasin, membaca juz amma, dan kegiatan giat pesantren dapat membentuk karakter melalui keteladanan.¹⁶

¹⁴ Nabiela Fitria, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik Di MIN 1 Jombang*, 2021.

¹⁵ Nabila Rahma Agustin, Salati Asmahanah, and Putri Ria Angelina, “Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Kelas V Di MI Mathla’ul Anwar Kota Bogor,” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 2 (2023): 496–507, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i2.3837>.

¹⁶ Awaliyani Mahmudiyah and Mulyadi Mulyadi, “Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren,” *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 2, no. 1 (2021): 55–72, <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Mardiana Wardani, Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Muhammadiyah 9 Malang, 2021	Membahas karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan	Penelitian ini berfokus pada penanaman nilai nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan kuliman	Peneliti lebih berfokus pada kegiatan keagamaan kuliman dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI AL Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang
2	Siti Nur Alfiah, Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Lamongan, 2022.	Membahas pembentukan karakter peserta didik.	Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri.	
3	Nabiela Fitria, Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik Di MIN 1 Jombang, 2021.	Membahas pembentukan karakter peserta didik.	Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter religius melalui pembelajaran tematik.	

NO	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
4	Nabila rahma “Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kelas V di MI Mathla’ul Anwar Kota Bogor” 2023	Membahas pembentukan karakter peserta didik	Penelitian ini hanya berfokus pembentukan karakter religius melalui kegiatan sholat dhuha saja, dan dikelas atas yaitu kelas V	
5	Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi, “Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren” 2021	Membahas pembentukan karakter peserta didik	Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter religius berbasis pesantren	

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menjabarkan beberapa istilah agar terhindar dari kekeliruan arti pada penelitian ini. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Kuliman

Adalah kegiatan penyampaian materi, nasihat, atau pesan keagamaan secara singkat, biasanya berlangsung sekitar lima menit. Kegiatan ini bertujuan memberikan motivasi, atau menambah wawasan keagamaan. Yang dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang

2. Karakter Religius

Karakter religius ialah sifat, perilaku maupun akhlak yang berasal dari dalam diri seseorang yang sesuai dengan ajaran agama serta norma yang dianutnya.

3. Kegiatan keagamaan

Keagamaan ialah aktifitas yang berhubungan dengan kepercayaan atau keimanan kepada sang pencipta dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ialah rangkaian pembahasan yang memiliki tujuan supaya penelitian mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan penelitian tersebut yakni :

1. BAB I Pendahuluan : berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinilitas dan sistematika penulisan penelitian.
2. BAB II Kajian Teori : berisi tentang deksripsi dari teori yang sedang diteliti yakni tentang kegiatan keagamaan dalam pembentukan karak ter religius peserta didik.
3. BAB III Metode Penelitian : berisi pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data serta prosedur penelitian.
4. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian : berisi paparan data objek penelitian.

5. BAB V Pembahasan : berisi pembahasan hasil penelitian yang dipakai dalam menjawab fokus penelitian tentang kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik.
6. BAB VI Penutup : berisi kesimpulan dari penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasam Teori

1. Teori pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan hal tersebut menjadi kebiasaan.¹⁷ Dalam proses pembiasaan ini berinti pada pengalaman, sedangkan sesuatu yang diamalkan adalah sesuatu yang telah dilakukan sebelumnya. Pembiasaan perilaku peserta didik sering disebut kegiatan *conditioning* (pengkondisian), dan terkadang juga disebut *habituating*. *Conditioning* adalah pendekatan pembentukan sikap dan perilaku tertentu dengan cara mempraktikkannya secara terus-menerus dan berulang-ulang.¹⁸

Pembiasaan perilaku menurut Gagne disebut *direct method*, karena metode ini secara sengaja digunakan mengubah perilaku seseorang secara langsung.¹⁹ *Conditioning* adalah bagian dari pendekatan behaviorisme dan merupakan kelanjutan dari teori belajar koneksionisme. Prinsip belajar yang menjadi dasar operasional teori ini adalah bahwa belajar merupakan hasil dari hubungan antara stimulus dan respon. Belajar menurut teori koneksionisme merupakan modifikasi tingkah laku individu yang

¹⁷ Pierre Bourdieu dan Pierre Bourdieu, *State Nobility: Elite Schools in the Field of Power*, 7. print (Standford: Univ. Press, 1998).

¹⁸ W Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," *Kencana Prenada Media*, 2009, 102.

¹⁹ J. D. Gagne, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C., Keller, J. M., & Russell, "Principles of Instructional Design," *Thomson Learning*, 2005, 44–46.

diperoleh dari kematangan dan pengalaman.²⁰ Kematangan dan pengalaman adalah hasil dari proses latihan terus menerus atau pembiasaan.

Pembiasaan (conditioning) menurut Winkel juga dapat diterapkan dalam dalam mengubah perilaku peserta didik (behavior modification) dan juga mengubah sikap.²¹ Dalam konteks pembentukan karakter muslim, pendekatan pembiasaan digunakan untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar selaras dengan ajaran Islam. Tetapi pembiasaan juga berfungsi memperkuat dan mempertahankan kecakapan afektif yang dimiliki peserta didik peserta didik. Nilai-nilai Islam seperti keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia yang telah melekat pada diri peserta didik, kadang-kadang terkalahkan oleh godaan-godaan setan, baik berupa jin, manusia, maupun budaya negatif global, oleh sebab itu lembaga pendidikan harus mampu membentenginya, salah satunya dengan menciptakan iklim keagamaan dan kontrol sosial yang kuat.²²

Dalam pandangan teori pembiasaan ini, seseorang yang dibiasakan melakukan perilaku tertentu maka ia akan berupaya untuk menyesuaikan diri dengan perilaku tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan Skinner bahwa belajar adalah proses

²⁰ U. Daradjat, Z., Djamal, M., & Said, "Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam," *Bumi Aksara*, 2021, 32.

²¹ W Winkel, *Psikologi Pengajaran*, ed. Media Abadi, 2009.

²² M Sayyidul Abrori and Dedi Setiawan, "Konsep Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi Perspektif Muhaimin Di Perguruan Tinggi Agama Islam Pendahuluan" 01, no. 01 (2023): 23–44.

penyesuaian tingkah laku atau proses adaptasi secara progresif; process of progressive behavior adaptation.²³ Hasil dari proses belajar pembiasaan berupa perubahan perilaku tersebut dapat ditingkatkan secara optimal dengan memberikan penguatan atau reinforcer. Jika penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat.²⁴

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik dan jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya, hal ini dapat dikaitkan dengan takdib, yaitu pengenalan dan afirmasi atau aktualisasi hasil pengenalan.²⁵

Thomas Lickona berasumsi bahwa sebuah karakter merupakan “*a reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way*”, dapat diterjemahkan yaitu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral. Lickona juga mengemukakan bahwa karakter meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), terdapat sebuah komitmen dan niat untuk melakukan kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan sebuah kebaikan

²³ San Putra, Ni Putu, and Indah Puspita, *Psikologi Belajar Peserta Didik*, n.d.

²⁴ Asri Budiningsih, “Strategi Pembelajaran Yang Memerdekakan,” n.d., 1–14.

²⁵ B.Q. Aneess, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Bandung: Simbiosis Rakatama., 2010).

(*moral behaviours*). Dengan demikian sebuah karakter akan mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitivies*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivation*), serta perilaku (*behaviour*), dan keterampilan (*skills*),²⁶

Pendidikan karakter menurut Lickona segala sesuatu yang berkaitan dengan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Lickona juga membagi komponen-komponen karakter yang baik, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Pembagian komponen-komponen karakter tersebut dapat digunakan sebagai rujukan dalam memetakan sebuah proses pembentukan karakter. Dengan demikian kedua hal tadi akan memunculkan sebuah tindakan atau keinginan untuk menerapkannya dalam perbuatan sehari-hari yang pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan,²⁷

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa

²⁶ Fifi Nofiaturrehman, "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah.," *Zakat Dan Wakaf* (2) (2018): 313–26.

²⁷ Pendidikan Ki and Hajar Dewantara, "Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara," 2013, 192–204.

membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan, bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.²⁸

Religius, ialah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Jadi karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Pendidikan.²⁹ Yang artinya ialah nilai keagamaan menggambarkan religiusitas kepada Tuhan YME yang mengungkapkan tabiat yang terjadi berkaitan dengan ajaran agama maupun perbedaan beragama dan perilaku terbuka kepada pelayanan agama maupun kepercayaan lain, hidup damai bersama penganut agama lain. Tanda sifat keagamaan diantaranya berhubungan dengan Tuhan, berhubungan pada sesama manusia maupun lingkungan.

Karakter religius menurut Glock and Stark dalam Tsara Subra adalah sebuah komitmen religius individu yang dilihat dari aktivitas atau perilaku yang berkaitan dengan agama atau kepercayaan individu. Aktivitas berkaitan agama harus

²⁸ Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes* (jakarta:kencana, 2016).³²

²⁹ Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren" 28 (2019): 42–52.

ditanamkan pada siswa karena pondasi utama dalam berperilaku terletak pada kekuatan religiusitasnya.³⁰

Berdasarkan pendapat diatas, diperoleh kesimpulan bahwa karakter religius ialah tindakan taat pada pemenuhan anutan beragama, terbuka dalam pemenuhan ibadah, hidup damai bersama orang lain.

b. Teori Pembentukan Karakter Religius

Beberapa dimensi pembentukan karakter dapat melalui proses pembiasaan (habitiasi) yang dilakukan berulang-ulang dalam kehidupan seperti perilaku jujur, religiusitas, toleransi, kerjasama, sikap menolong dan lain sebagainya. Proses pembiasaan ini tidak sekedar untuk pada level knowing sebagai pengetahuan saja namun yang lebih penting adalah sejauhmana implementasi pembiasaan itu dalam kehidupan sehari sehingga melekat menjadi karakter. Al-Ghazali memiliki pemikiran bahwa pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui pendidikan latihan. Metode pendidikan karakter dibagi menjadi dua yaitu mujahadah dan pembiasaan melakukan amal shaleh. Metode tersebut dapat dilakukan melalui pemberian cerita (hikayat), guru memberikan keteladanan dalam bersikap dan berbuat (uswah hasanah), dan penguatan pada pemberian hukuman dan reward apabila melakukan pelanggaran. Ketiga hal

³⁰ Tsara Subra Subhan, "Pengaruh Dimensi-Dimensi Religiusitas Terhadap Penerimaan Orang Tua Anak Autis," *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

tersebut menjadi penting keberadaannya dalam pembentukan pendidikan karakter religius yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, dan penegakan aturan melalui reward and punishment.³¹

c. Nilai – Nilai Karakter Religius

Nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.³² Sedangkan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.³³

Nilai karakter yang hubungannya dengan Allah adalah nilai religius. Nilai religius merupakan salah satu nilai dari 18 nilai yang ada pada pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki.

d. Tahapan Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter

³¹ dkk Beni Prasetya, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*, Academia P (Lamongan, 2021).hal. 7

³² samrin S, “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia” 8, no. 1 (2015): 101–16.

³³ Asmani Jamal Ma’Mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2013).

Religius

Strategi guru berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan.:

1. Tahap Transformasi Nilai (Internalisasi Kognitif)

Pada fase awal ini, fokus utama guru adalah membangun pondasi pemahaman yang kuat. Guru tidak hanya sekedar mentransfer informasi, tetapi berupaya agar siswa memahami alasan di balik sebuah aturan agama. Kedalaman Strategi: Guru menjelaskan konsep ketuhanan, etika, dan hukum agama melalui pendekatan yang logis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.³⁴

2. Tahap Transaksi Nilai (Interaksi Melalui Keteladanan)

Tahap ini melibatkan interaksi dua arah yang lebih aktif, di mana guru memposisikan dirinya sebagai figur otoritas yang layak ditiru. Karakter religius tidak bisa diajarkan hanya melalui kata-kata, melainkan harus diperlihatkan melalui aksi nyata. Kedalaman Strategi: Guru mempraktikkan komunikasi yang empatik, menunjukkan sikap sabar saat menghadapi kendala, dan konsisten dalam menjalankan ibadah di lingkungan sekolah.³⁵

3. Tahap Transinternalisasi Nilai (Pembiasaan Berkelanjutan)

³⁴ Muhammad Sulistiono Nadya Hilya Anwar¹, Muhammad Fahmi Hidayatullah², “Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Program Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart Sgachool Malang,” *Jurnal Pendidikan Islam* 9 (2024): 134.

³⁵ Abdul Wahid, Rusdi Naemuddin, and Ali Wafa, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Di Sekolah : Perspektif Manajemen Pendidikan Islam” 01, no. 02 (2022): 82–94.

Ini adalah tahap yang paling krusial karena berkaitan dengan pembentukan *habit* atau kebiasaan. Fokusnya adalah menggeser motivasi siswa dari yang awalnya "karena diawasi" menjadi "karena sudah terbiasa". Kedalaman Strategi: Guru menciptakan ekosistem atau atmosfer sekolah yang mendukung nilai-nilai religius. Hal ini mencakup pembuatan aturan rutin, seperti berdoa sebelum memulai pelajaran, menyisipkan pesan moral di setiap akhir materi, hingga menciptakan budaya saling menghormati antar warga sekolah.³⁶

e. Indikator Karakter Religius

Indikator Karakter Religious Menurut pandangan Glock dan Stark, religiusitas bukanlah konsep tunggal, melainkan sebuah manifestasi multidimensi.³⁷ Mereka merumuskan lima aspek utama yang digunakan untuk mengukur kedalaman komitmen keagamaan seseorang:

1. Dimensi Ideologis (Keyakinan): Aspek ini berkaitan dengan tingkat kepercayaan individu terhadap kebenaran ajaran agama yang bersifat fundamental atau dogmatis (seperti percaya pada rukun iman atau keberadaan pencipta).
2. Dimensi Ritualistik (Peribadatan): Fokus pada perilaku formal atau rutinitas ibadah yang diperintahkan oleh agama,

³⁶ Prof. Dr. H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ed. Dew and Ispurwanti (Jakarta: Bumi Aksara 2011, 2022).

³⁷ Restu Arofah, "Skala Karakter Religius," 2021, 33.

baik yang dilakukan secara privat maupun berjamaah (seperti ibadah wajib dan doa harian).

3. Dimensi Pengalaman (Eksperiensial): Menitikberatkan pada aspek afektif atau perasaan subjektif individu, di mana seseorang merasakan kehadiran Tuhan atau kedamaian spiritual dalam hidupnya.
4. Dimensi Intelektual (Pengetahuan): Berkaitan dengan wawasan dan pemahaman kognitif seseorang mengenai teks-teks suci, sejarah, dan hukum-hukum yang terkandung dalam agamanya.
5. Dimensi Konsekuensial (Pengamalan): Merupakan implikasi praktis dari ajaran agama dalam interaksi sosial. Dimensi ini mengukur bagaimana nilai-nilai agama memengaruhi moralitas dan etika seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Dalam KBBI Kontemporer kegiatan mempunyai arti aktifitas, pekerjaan.³⁸ Menurut KBBI keagamaan ialah sesuatu yang berhubungan dengan agama.³⁹ Secara etimologi keagamaan bermula dari kata “agama” yang berawalan “ke” dan berakhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Agama mengacu

³⁸ Peter Salim and Yeni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1999). Hlm. 475

³⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). Hlm. 12.

pada keyakinan, aturan, serta praktik yang mengarahkan seseorang menuju kebahagiaan dunia maupun akhirat.⁴⁰ Pandangan lain berpendapat bahwa agama berkaitan dengan sifat-sifat yang ada pada agama, yaitu ibadah.⁴¹

Kegiatan keagamaan ialah suatu jenis kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai keagamaan pada diri seseorang atau kelompok.⁴²

Berdasarkan pengertian tersebut kegiatan keagamaan berarti kegiatan yang dilaksanakan oleh manusia yang berhubungan dengan agama. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Allah dalam AlQur'an surat Ar-Rum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama.

b. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan

⁴⁰ Wahyuddin, Achmad, and Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Grasindo, tt, n.d.). hlm. 12

⁴¹ Fransiska Novearti Rara, "Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu" Vol. 2, No (2019).

⁴² Rois Imron Rosi and Ach. Syafiq Fahmi, "Qisshotul Qur'an: Upaya Penguatan Literasi Keagamaan Bagi Siswa SD Al-Qur'an Ummul Quro Pamekasan" 15, no. 1 (2022): 13–22.

Kegiatan yang bersifat keagamaan bisa dijadikan sebagai contoh kepada peserta didik untuk memahami nilai nilai keagamaan. Berikut merupakan contoh kegiatan keagamaan, yakni :

1) Bimbingan Ibadah

Ibadah yang dimaksud diantaranya ialah amalan amalan yang termasuk rukun islam, yakni membaca dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa, haji maupun ibadah lainnya

2) Tilawah dan Tahsin Al- Qur'an

Penghargaann seni dan kebudayaan islam ialah untuk melestarikan, memadukan dan menghargai adat istiadat, tradisi maupun seni keagamaan dalam masyarakat Islam. Seperti kaligrafi, tartil, pembacaan puisi islam pentas music marawis, serta yang lainnya.

3) Penghargaan seni dan kebudayaan islam

Penghargaann seni dan kebudayaan islam ialah untuk melestarikan, memadukan dan menghargai adat istiadat, tradisi maupun seni keagamaan dalam masyarakat Islam. Seperti kaligrafi, tartil, pembacaan puisi islam pentas music marawis, serta yang lainnya.⁴³

4) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

⁴³ Ahmad Sholeh, Maryam Faizah, and Muhammad Nur Ghofir, "Pengembangan Literasi Keagamaan Mahasiswa PGMI Untuk Membentuk Sikap Moderasi" 8, no. 3 (2024): 425–35.

Peringatan Hari Besar Islam ialah aktivitas yang dilakukan oleh sekolah guna merayakan maupun menghormati hari-hari besar agama Islam. PHBI yang biasanya diperingati diantaranya adalah peringatan Isra' mi'raj, peringatan maulid Nabi, peringatan 1 muharram, idul fitri, idul adha, dan perayaan lainnya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan

Faktor yang bisa berpengaruh pada watak, adab, sikap, norma, serta etika seseorang digolongkan menjadi dua macam, yakni :

1) Faktor Internal

Hal yang berpengaruh pada factor internal ialah:

a) Insting atau Naluri

Pengaruh naluri mempengaruhi manusia secara berbeda- beda bergantung pada distribusinya. Naluri bisa membawa seseorang terhadap kehinaan (korupsi), namun jika naluri diarahkan ke arah yang benar dengan petunjuk kebenaran, maka naluri tersebut juga dapat mengangkat seseorang ke tingkat yang lebih tinggi (keunggulan).

b) Adat atau kebiasaan (Habit)

Keadaan kehidupan memegang peran penting terhadap pembentukan serta pengembangan moralitas. Kebiasaan adalah sesuatu yang perlu dilaksanakan berulang-ulang agar mudah, maka dari itu harus bisa

mengulangi hal yang terpuji supaya menjadi suatu kebiasaan serta menimbulkan kebiasaan yang terpuji.⁴⁴

c) Keinginan / Harapan

Salah satu kekuatan yang melatarbelakangi tindakan adalah tingkah laku atau tenaga (azam). Kekuatan yang menggerakkan manusia dan kebenaran ialah moral. Karena pikiran baik dan buruk datang dan pergi. Tanpa pikiran, keyakinan dan pengetahuan tidak akan ada artinya dan tidak mempunyai makna maupun dampak dalam hidup.

d) Suara Batin atau Suara Hati

Ada suatu kekuatan pada diri setiap orang yang memberi sinyal setiap kali perbuatannya mendekati bahaya maupun sesuatu yang buruk, kekuatan itu ialah suara batin atau suara hati. Suara hati memberi peringatan kita akan resiko perilaku buruk dan cara pencegahannya, serta mendorong perilaku baik. Kesadaran dapat dibimbing oleh pembelajaran terus-menerus dan kekuatan spiritual.

e) Keturunan

Keturunan ialah salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia.⁴⁵

⁴⁴ M. A Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Prenada Media, 2015).

⁴⁵ Wiguna, Bagus Alit Arta Ida, and and Nyoman Sri Sunariyadi, "Peran Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 328–41.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memberi pengaruh terhadap karakter, adab, moral, budi pekerti serta etika ialah :

a) Pendidikan

Pendidikan memiliki pengaruh yang penting terhadap pembentukan watak, adat istiadat, dan budi pekerti seseorang, oleh karena itu baik buruknya budi pekerti seseorang bergantung terhadap pendidikan. Pendidikan memantapkan jati diri seseorang dan membantunya berperilaku yang pantas dengan ilmu yang didapat setiap orang, baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal.

b) Lingkungan

1. Lingkungan yang bersifat kebendaan

Lingkungan sekitar manusia ialah faktor yang memberikan pengaruh serta menjadi penentu perilaku manusia. Kondisi lingkungan tersebut bisa menghambat pertumbuhan maupun kematangan keterampilan yang terbawa oleh seseorang.

2. Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Orang yang tinggal di wilayah yang baik akan terbentuk akhlaknya yang baik, begitu pula sebaliknya dapat menciptakan akhlak dan

terpengaruh oleh lingkungan tersebut.⁴⁶

B. Perspektif Teori Dalam Islam

Kehadiran pendidikan karakter memberikan dimensi yang unik pada dunia pendidikan, walaupun pada kenyataannya, konsep pendidikan karakter telah hadir sejak awal munculnya sistem pendidikan Islam. Ini dikarenakan pendidikan karakter merupakan esensi atau inti dari pendidikan Islam itu sendiri. Maka dari itu pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan yang menjadi ruang lingkupnya. Adapun ruang lingkup Pendidikan islam adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a. Perbuatan Mendidik itu Sendiri
- b. Anak Didik
- c. Komponen-komponen Pendidikan Islam

Terdapat empat istilah dalam khazanah Islam yang mungkin menjadi peristilahan pendidikan Islam, antara lain:⁴⁸

- a. Tarbiyah

ialah Menyiapkan individu agar dapat hidup secara penuh dan bahagia, dengan mencintai tanah airnya, menjaga kesehatan jasmaninya, mengembangkan budi pekertinya (akhlak), memiliki pikiran yang teratur, sensitif terhadap perasaan orang lain, terampil

⁴⁶ Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasi)* (Cv. Alfabeta., 2022).

⁴⁷ mastang Ambo Baba, "Dasar-Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Iqra'*, (2018.)

⁴⁸ Mahrus Hadi, "MUNAQASYAH Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pendidikan Karakter Di TPQ Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi" 4, no. 2 (2022): 82–108.

dalam pekerjaannya, dan memiliki komunikasi yang bagus baik secara verbal maupun tertulis.

b. Ta'lim

Ialah mentransfer berbagai pengetahuan kepada individu tanpa batasan atau aturan yang khusus. Pemaknaan ini didasarkan atas Q.S. Al- Baqarah ayat 31 tentang ‘allama Tuhan kepada Adam A.S. Yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!.”

Ayat ini merupakan momentum krusial yang menunjukkan kemuliaan manusia di atas makhluk lainnya melalui jalur ilmu pengetahuan. Allah membekali Nabi Adam AS dengan kemampuan kognitif yang luar biasa, yaitu mengajarkan nama-nama serta hakikat segala benda di alam semesta—sesuatu yang tidak diberikan kepada malaikat.

Ketika Allah menguji para malaikat untuk menyebutkan nama-nama tersebut, mereka tidak mampu menjawabnya, yang sekaligus menjadi bukti bahwa alasan penciptaan manusia sebagai khalifah (pemimpin) di bumi bukan didasarkan pada kekuatan fisik atau kesucian ibadah semata, melainkan pada kapasitas akal dan ilmu. Ayat ini menegaskan bahwa pemimpin dunia yang ideal adalah mereka yang memiliki pemahaman mendalam tentang realitas

ciptaan Tuhan, serta menyadarkan kita bahwa belajar adalah tugas pertama manusia sejak awal penciptaannya.

c. Ta'dib

Ialah Mengidentifikasi dan mengakui posisi yang sesuai dari setiap elemen dalam struktur penciptaan, sehingga mengarahkan kita untuk mengenali dan mengakui kekuasaan serta keagungan Tuhan dalam eksistensi dan keberadaannya

Pengertian ini didasarkan atas sabda Nabi Saw yang berbunyi:

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinya: “Tuhan telah mendidikku, sehingga menjadi baik pendidikanku.”

d. Al-Riadhah

Ialah pelatihan individu saat masih anak-anak meliputi satu fase, sedangkan fase lainnya tidak termasuk didalamnya. Pendidikan islam memiliki tiga kategori dasar, yaitu dasar utama, dasar tambahan, dan dasar pelaksanaan. Yang termasuk kedalam dasar pokok antara lain;

- 1) Al Qur'an
- 2) As-Sunah

Yang termasuk ke dalam dasar tambahan antara lain:

- 1) Perkataan, perbuatan dan sikap para sahabat
- 2) Ijtihad
- 3) Masalah mursalah (kemaslahatan umat)

Yaitu Mengatur peraturan atau ketentuan hukum yang

tidak secara spesifik disebutkan dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah dengan mempertimbangkan prinsip penarikan kebaikan dan pencegahan kerusakan.

4) Urf (nilai-nilai dan adat istiadat masyarakat)

Urf adalah Perbuatan dan ucapan yang memberikan kedamaian pada jiwa ketika melakukannya, karena sesuai dengan akal sehat yang diakui oleh naluri yang sehat. Adapun yang menjadi dasar operasional pendidikan Islam ada enam macam, antara lain:

a) Dasar historis

Yaitu landasan pendidikan yang diperoleh dari pengalaman masa lalu dalam bentuk norma dan nilai-nilai budaya masyarakat.

b) Dasar sosial

Yaitu dasar yang menciptakan kerangka budaya di mana pendidikan berkembang, termasuk dalam hal memperoleh, memilih, dan memperluas warisan budaya.

c) Dasar ekonomi

Yaitu landasan yang memberikan pandangan tentang potensi manusia, termasuk aspek material dan pengaturan sumber daya yang bertanggung jawab atas pengelolaannya.

d) Dasar politik

Yaitu landasan yang memberikan kerangka dan ideologi dasar yang digunakan sebagai titik awal untuk

mencapai tujuan yang diinginkan dan merencanakan langkah-langkah yang telah disusun.

e) Dasar psikologis

Yaitu dasar yang memberikan pandangan tentang karakteristik siswa, guru, metode praktik terbaik, pencapaian, penilaian, pengukuran, dan bimbingan.

f) Dasar fisiologis

Yaitu dasar yang memberikan kemampuan untuk memilih yang terbaik, memberikan arah bagi semua dasar operasional lainnya. Pendidikan Islam, seperti pendidikan pada umumnya, bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia melalui proses yang panjang, dengan hasil yang tidak segera terlihat. Oleh karena itu, agar upaya ini berhasil sesuai harapan, perencanaan harus dilakukan secara matang dan hati-hati, didasarkan pada pandangan dan rumusan yang jelas dan akurat. Pendidikan Islam harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Tujuan pendidikan Islam secara teoritis dibedakan menjadi dua jenis tujuan, yaitu

e. Tujuan keagamaan (Al-Ghardud Diny)

Tujuan pendidikan Islam penuh dengan nilai rohaniyah islami dan berorientasi kepada kebahagiaan hidup di akhirat. Tujuan itu difokuskan pada pembentukan pribadi

muslim yang sanggup melaksanakan syari'at Islam melalui proses pendidikan spiritual menuju makrifat kepada Allah:

* قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى * وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى * بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَى

Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman). Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang. Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal”. (Q.S. Al-A'la: 14-17)

Rangkaian ayat ini menjelaskan tentang rumus keberhasilan hakiki yang berawal dari kebersihan hati dan kejernihan jiwa. Seseorang dinyatakan meraih kemenangan sejati apabila ia mampu menyucikan diri dari sifat-sifat buruk, senantiasa menghadirkan Allah dalam ingatannya (dzikir), dan membuktikannya melalui ibadah shalat yang khusyuk. Namun, Allah juga memberikan peringatan keras terhadap sifat dasar manusia yang sering kali terjebak pada prioritas yang keliru, yaitu lebih mengejar kemewahan dunia yang tampak di depan mata namun bersifat sementara. Sebagai penutup, ayat ini memberikan perbandingan yang sangat logis: bahwa akhirat jauh lebih unggul dalam segala hal, baik dari segi kebahagiaannya yang sempurna maupun sifatnya yang abadi, dibandingkan dunia yang penuh keterbatasan dan pasti akan berakhir.

f. Tujuan Keduniaan (Al-Ghardud Duniawi)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

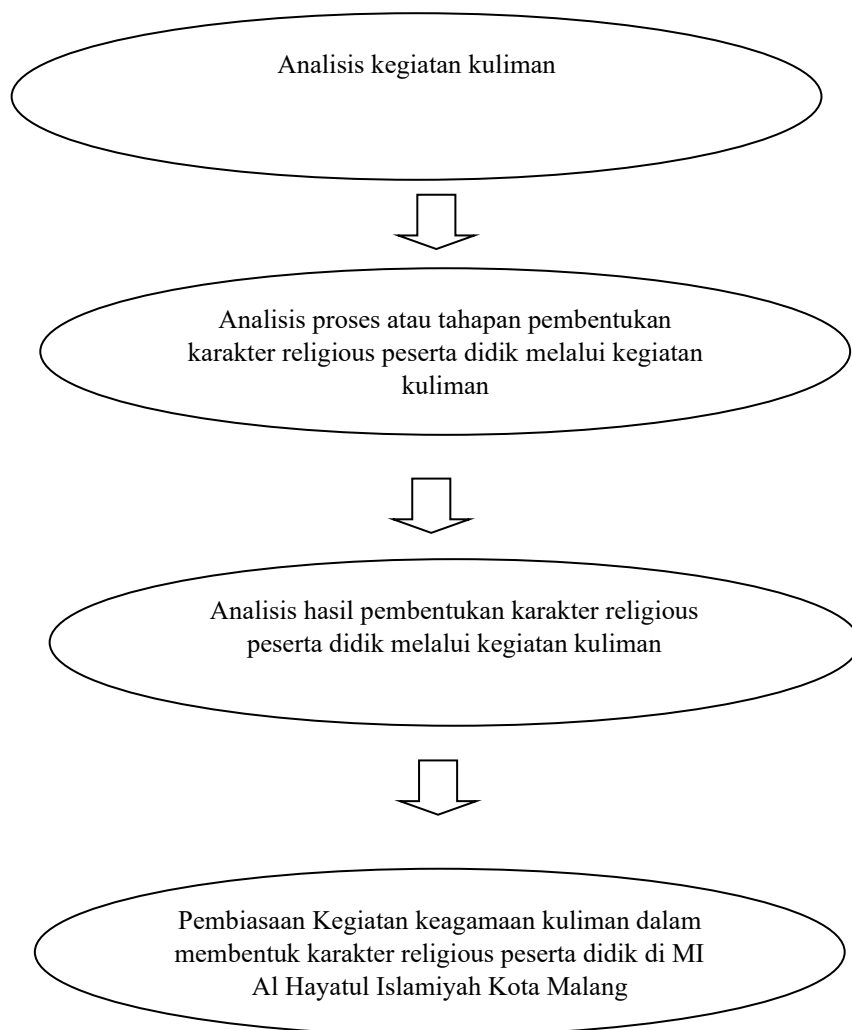
Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Q.S. Al-Jumu'ah: 10)

Surat Al-Jumu'ah ayat 10 mengajarkan prinsip harmoni antara ibadah dan kerja, di mana seorang Muslim didorong untuk menjadi pribadi yang dinamis dan tahu kapan harus fokus menghadap Tuhan serta kapan harus giat menjemput rezeki. Setelah kewajiban spiritual selesai, Allah memberikan kebebasan bagi hamba-Nya untuk kembali beraktivitas di dunia demi mencari "karunia" atau pemberian-Nya. Hal ini menyadarkan kita bahwa setiap keberhasilan materi adalah anugerah yang harus dijemput dengan cara yang baik. Namun, di tengah kesibukan duniawi tersebut, hati harus tetap terhubung dengan Allah melalui zikir agar kita selalu terjaga dalam kejujuran. Pada akhirnya, keberuntungan yang sejati hanya akan diraih oleh mereka yang mampu memadukan antara usaha yang maksimal di bumi dengan ketaatan yang kuat kepada Sang Pencipta.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini diawali dengan menganalisis kegiatan kuliman yang dilaksanakan di MI Al Hayatul Islamiyah Kota Malang. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, pelaksanaan, dan aktivitas yang terdapat dalam kegiatan kuliman sebagai program pembiasaan keagamaan di sekolah. Selanjutnya, peneliti menganalisis

proses atau tahapan pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan kuliman. Pada tahap ini dikaji bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut mampu menanamkan nilai-nilai religius, seperti kedisiplinan beribadah, tanggung jawab, kejujuran, serta sikap menghormati sesama. Setelah itu, peneliti menganalisis hasil dari proses pembentukan karakter religius yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan kuliman. Analisis ini dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. Berdasarkan keseluruhan proses tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan melalui kuliman berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Al Hayatul Islamiyah Kota Malang.



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembentukan karakter siswa disuatu lembaga pendidikan. Fokus penelitian yang diangkat yaitu tentang proses pembentukan karakter religius siswa, maka dalam melakukan penelitian ini peneliti harus datang dan mengetahui terkait keadaan dan lingkungan yang akan diamati di lapangan. Dilihat dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.⁴⁹

Adapun penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif studi kasus yang bertujuan untuk meneliti secara mendalam dan akan memfokuskan terkait sikap karakter religius siswa di madrasah dengan tujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan madrasah terkait pembiasaan kegiatan keagamaan kuliman dalam membentuk karakter religius siswa di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang. serta melihat sinergi antara madrasah dan orang tua siswa dalam proses pembentukan karakter siswa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di MI Al Hayatul Islamiyah

⁴⁹ Wahidmurni Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," 2017, 1–17.

Kedungkandang Kota Malang. Peneliti memilih MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan madrasah ini bertempat di perkampungan. yang didalamnya memuat lembaga pendidikan mulai dari jenjang RA, MI, MTs, Hingga MA dan termasuk Pondok Pesantren didalamnya. Pemilihan MI Al Hayatul Islamiyah ini didasari atas keunikan serta karakteristik dari madrasah itu sendiri dalam melaksanakan proses pendidikan dengan menerapkan kuliman sebagai budaya madrasah. MI Al Hayatul Islamiyah dikenal oleh masyarakat sekitar karena memiliki mutu dan kualitas dalam proses pelaksanaan pendidikan dengan dibarengi dengan penguatan nilai-nilai agama, karena pada saat ini penguatan pendidikan agama sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan di era modern ini khususnya dalam proses pembentukan dan penguatan karakter siswa. Selain itu peneliti memilih madrasah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan visi, misi maupun tujuan madrasah ini baik, fasilitasnya baik dan berusaha memberikan pendidikan yang komprehensif dan religius.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini digunakan sebagai instrumen atau sebagai pelaku utama dalam mengumpulkan data. Sehingga, peran peneliti dalam penelitian ini mencari dan mengumpulkan data sebanyak mungkin terkait keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter anak di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang. Dalam proses mengumpulkan data-data yang dibutuhkan terkait dengan permasalahan yang diteliti, peneliti akan melakukan serangkaian kegiatan

observasi dan wawancara dengan semua narasumber yang berhubungan terkait dengan permasalahan pendidikan karakter.

Dalam proses pengambilan dan pengumpulan data harus dilakukan dengan berhati-hati serta teliti agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kehadiran peneliti secara langsung sangat penting dalam proses melakukan penelitian ini karena peneliti sendiri yang akan merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis, dan menafsirkan data yang ditelitinya tersebut,⁵⁰

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian kualitatif ialah data yang didapatkan melewati observasi maupun pencatatan. Sumber data adalah hal yang bisa memberi informasi tentang data penelitian yang dilaksanakan. Sumber data terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data yang didapat dari sumber primer yang ada di lokasi penelitian.⁵¹ Informasi tersebut dapat diperoleh melalui wawancara, observasi atau observasi langsung. Sumber data primer yang dipilih oleh peneliti ialah:

- a. Kepala MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang
Kota Malang
- b. Waka kurikulum MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota
Malang

⁵⁰ L. J. A. Bungin, B., & Moleong, "Jenis Dan Pendekatan Penelitian." 1, no. 4639 (2007).

⁵¹ Titin Pramiyati, "Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus : Skema Konseptual Basis Data Simbumil)" 8, no. 2 (2017): 679–86.

- c. Wali kelas 5 B MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang
 - d. Wali kelas 3 A MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang
 - e. Siswa kelas 3 dan kelas 5 berjumlah 3 siswa
2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber kedua.⁵² Data ini dipakai sebagai data pelengkap. Dengan kata lain, tidak ada koneksi langsung ke sumber data yang mendasarinya. Peneliti memperoleh sumber data sekunder melalui buku arsip madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dibuat dengan memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi

Observasi ialah suatu metode mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Observasi ini bermaksud untuk memberikan informasi yang pasti terhadap peneliti untuk memahami apa yang terjadi di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang baik itu budaya madrasah ataupun kegiatan yang ada di madrasah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara ialah tata cara untuk memverifikasi keaslian data

⁵² Undari Sulung and Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier" 5, no. September (2024): 110–16.

yang diterima. Wawancara yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah wawancara yang mendalam. Wawancara ini dilaksanakan melalui Tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan narasumber. Sebelum wawancara berlangsung, peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Peneliti kemudian menulis data yang relevan dan temuan wawancara terkait.

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai tambahan dari pemanfaatan metode tes dan wawancara. Hasil penelitian tes maupun wawancara tentu lebih teruji atau bisa dipercaya bilamana dilengkapi dengan dokumen, gambar, foto-foto pekerjaan siswa, foto hasil wawancara peneliti dengan siswa. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera smartphone yang digunakan sebagai bukti penelitian.

F. Analisis Data

Pada penelitian ini setelah mengumpulkan data kemudian diproses dan di analisis. Adapun analisis data yang digunakan antara lain :

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan dengan merangkum tugas, memilih prioritas, memusatkan perhatian pada sesuatu penting, mendapatkan tema atau pola, maupun menghilangkan sesuatu yang tidak. Reduksi data dalam penelitian tersebut ialah dengan memfokuskan pada hal

pokok berdasarkan data yang berasal dari sumber data. Kegiatan reduksi data selanjutnya yaitu peneliti mentranskrip hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Sesudah direduksi data, kemudian dilanjutkan dengan menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, teks berbentuk naratif seringkali digunakan untuk menyajikan data. Data penelitian yang didapatkan berbentuk hasil observasi dan hasil transkrip wawancara yang akan digunakan peneliti untuk kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dari hasil observasi maupun hasil transkrip wawancara yang merupakan tahap akhir. Berdasarkan penyajian data diperoleh proses kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang dipergunakan oleh peneliti ialah dengan cara triangulasi. Djunaedi Ghony dan Fauzan menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁵³ Terdapat tiga macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

⁵³ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan," 2010, 21–22.

Yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵⁴ Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara antara Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Wali Kelas 3A dan 3B dengan data hasil pengamatan yang peneliti amati di lapangan.

2. Triangulasi Metode

Terdapat dua strategi yang terungkap dalam paparan sebagai berikut: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁵⁵ Maksudnya, kita bisa memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain

⁵⁴ Mudjia Rahardjo, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Ethesses*, 2010.

⁵⁵ Ayu Bella Pertiwi et al., "Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini" 9, no. 2 (2021).

ialah dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

3. Triangulasi Teori

Fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih.⁵⁶ Dalam hal ini bahwa dengan triangulasi peneliti kualitatif dapat melakukan *Check and Recheck* hasil temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode, dan teori.

H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang harus dipenuhi terhadap penelitian supaya memperoleh data-data yang akurat sehingga tercapai tujuan dari penelitian tersebut. Adapun tahap-tahap dalam prosedur penelitian ialah :

1. Kegiatan pendahuluan

Peneliti menyusun proposal penelitian dengan arahan dosen pembimbing, melakukan observasi ke lokasi penelitian, pembuatan surat izin penelitian, dan berkoordinasi bersama guru kelas di tempat penelitian untuk menetapkan agenda penelitian.

2. Menyusun pedoman wawancara

Tahap selanjutnya yaitu peneliti menyusun pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini berguna untuk pencatatan pertanyaan yang akan disajikan oleh peneliti kepada subjek penelitian.

3. Mengumpulkan data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara terhadap

⁵⁶ Dedi Susanto and M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah" 1, no. 1 (2023): 53–61.

narasumber untuk memahami kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

4. Analisis data

Menganalisis hasil wawancara dan observasi yang sudah dilaksanakan agar keaslian data bisa dipercaya.

5. Kesimpulan

Pada langkah ini yaitu menarik kesimpulan sesuai hasil analisis data yang sudah dilaksanakan pada langkah sebelumnya. Kemudian peneliti menyerahkan surat bukti penelitian dari MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang bahwa telah melakukan penelitian di sekolah tersebut.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang

MI Al-Hayatul Islmiyah didirikan pada tahun 1970 oleh seorang tokoh agama setempat KH. Abd. Aziz yang dibantu oleh masyarakat desa dengan tempat belajar yang sangat sederhana. MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang sekarang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang terletak di JL.KH.Malik Dalam NO.01 RT/01 RW/04 Kota Malang Desa/Kelurahan Kedungkandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Yayasan dengan akte notaris baru ini yang akan membawahi TA (Tarbiyatul Athfal), MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), dan STAI (Sekolah Tinggi Al-Hayatul Islamiyah). Saat ini MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang di kepalai oleh Ibu Dr. hijjatur Rasyidah,M.Pd. MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang berstatus swasta dan memiliki akreditasi A sempurna dari.⁵⁷

⁵⁷ Observasi di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang pada tanggal 05 Oktober 2025

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan adanya data baik dari wawancara, observasi maupun dokumentasi maka terkumpul data-data yang sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Proses Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui

Kegiatan Keagamaan Kuliman

Kegiatan keagamaan kuliman adalah suatu kegiatan yang telah dirancang sebelumnya dengan tujuan memberikan pengaruh bahkan membentuk dan meningkatkan karakter religius peserta didik khususnya pada nilai karakter percaya diri peserta didik. Kegiatan keagamaan kuliman yang diterapkan di MI Al Hayatul Islamiyah merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara keseluruhan dan rutin di waktu yang sama yaitu di jam pertama sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.

- a. Proses pembentukan karakter melalui materi yang disampaikan siswa.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah pelaksanaan sholat dhuha di masjid. Siswa masuk ke kelas diawali dengan kegiatan doa rutin kemudian dilanjutkan dengan kuliman. Mekanisme pelaksanaan dan penentuan jadwal urutan maju diberikan wewenang sepenuhnya kepada guru kelas masing-masing kelas. Khususnya di kelas 3B, siswa yang terjadwal kegiatan kuliman akan diumumkan seminggu sebelumnya. Guru sudah memprogramkan dari siswa nomor absen satu sampai

selesai. Setelah semua siswa maju, siswa dengan nomor absen satu dipilih untuk maju dalam program mimbaris yang dilaksanakan satu bulan sekali di masjid. Untuk bulan depan dilanjutkan dengan siswa nomor absen dua dan seterusnya. Hal ini dijelaskan sebagaimana hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh guru kelas 3B ibu Lailul Fitriah, S.Pd.:

“Proses atau pelaksanaan program kuliman bagi siswa itu sendiri setelah mimbaris dimasjid, itu selalu saya mengumumkan minggu depan mulai ada jadwal kuliman mulai dari absen 1 sampai 22, nahh bagaimana saya memprogramkan itu dikelas 3b kan saya ada jadwal dihari selasa sama jumat, dihari selasa saya menjadwalkan 2 anak dihari jumat 2 anak nahh itu saya terapkan/programkan seperti itu, nanti kalau sudah absen terakhir otomatis ada program mimbaris yang dilaksanakan satu bulan sekali dimasjid nanti saya ambil dari absen pertama secara bergantian.”⁵⁸

Sedangkan di kelas 5B mekanisme dan urutan hampir sama yang membedakan yaitu dipilih siswa terbaik untuk mewakili kelas di kegiatan mimbaris di masjid yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang biasanya dilaksanakan dihari sabtu. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh guru kelas 5B M. Iqbalul Hayyi Az.

“Untuk kuliman sendiri itu penjadwalannya adalah Setiap hari kalau di kelas didampingi oleh wali kelas masing-masing atau guru di jam pertama nah kemudian untuk hari Sabtu dalam waktu 1 bulan biasanya ada anak-anak yang terbaik ditampilkan di masjid sehingga itu nanti menjadi bintang pelajar ya Di mana anak-anak yang terbaik ketika kuliman itu dilaksanakan di hari Sabtu pagi di akhir Sabtu jadi seperti itu”⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu bu Lailul Fitriah, S.Pd selaku Wali Kelas 3a hari senin tanggal 13 April 2026 di Ruang Tamu MI Al Hayatul Islamiyah pukul 13.09 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak M. Iqbalul Hayyi Az. selaku Wali Kelas 5b tanggal 14 April 2026 di Ruang Tamu MI Al Hayatul Islamiyah pukul 09.12 WIB

Materi dalam pelaksanaan kegiatan kuliman didukung oleh adanya buku panduan yang digunakan sebagai referensi materi bagi siswa. Pada awal pelaksanaan program kuliman, materi disusun oleh guru-guru yayasan atas arahan pimpinan yayasan saat itu. Setiap guru menyusun materi kuliman yang kemudian dikumpulkan dan dibukukan menjadi satu panduan yang dapat digunakan oleh siswa.

Seiring perkembangan program kuliman, penyusunan buku panduan kuliman mengalami beberapa pembaruan. Ketua yayasan yang memiliki latar belakang sebagai mubaligh turut menyusun dan menerbitkan buku panduan kuliman hingga beberapa jilid. Selain itu, kepala madrasah sebelumnya juga menyusun buku panduan yang saat ini masih digunakan oleh siswa. Buku panduan tersebut berfungsi untuk membantu siswa dalam mempersiapkan materi kuliman. Meskipun demikian, siswa tidak diwajibkan menggunakan materi yang terdapat dalam buku tersebut. Siswa diperbolehkan menyusun materi sendiri atau menggunakan materi yang dibantu oleh orang tua, sedangkan bagi siswa yang membutuhkan panduan praktis dapat memanfaatkan buku kuliman yang telah disediakan sekolah. Sebagaimana sesuai dengan hasil wawancara oleh Dr. hijjatur Rasyidah,M.Pd.

“Panduan khusus itu ada buku, jadi buku kuliman buku kultum itu ada Jadi yang menyusun Kalau yang untuk dulu Abah Abah Irfan itu nyusun habis itu dulu masih zamannya Abah itu guru-guru semua itu yayasan Itu diminta untuk membuat membuat teks kulliman nah terus dijadikan satu dibukukan, kalau masih ada sisanya berarti Bisa dicari

diperpustakaan, nah terus yang terbaik yang ini tahun-tahun ini itu Umi Diana yang membuat Nah itu fungsinya untuk membantu aja, kalau siswa sudah bisa membuat sendiri atau orang tua mau buat sendiri diperbolehkan tapi kalau enggak mau repot bisa pakai buku panduan itu “⁶⁰

Dikuatkan juga dengan hasil wawancara oleh waka kurikulum

Bapak Bahrul Ulum, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Ada, kalau sekarang sudah tidak terbit lagi kalau dulu ada buku panduannya yang nyusun yaitu guru-guru Yayasan di awal mula ada kuliman setelah ganti kepemimpinan sudah ganti Kyai Irfan Aziz itu dibukukan yang suruh menyusun adalah guru-guru, jadi semua guru itu membikin materi kuliman terus dijadikan satu jadi, satu orang ada yang bikin satu ada yang bikin lebih itu semua nanti dijadikan satu terus nanti dibukukan itu yang buku kuliman yang pertama bentuknya yaitu seperti tulisan yang ada di kertas biasa bukan cuma dicetak kemudian lambat laun seiring perkembangan zaman sudah mulai terbit buku-buku yang lebih baru disusun oleh ketua Yayasan Karena beliau mubaligh akhirnya membuat buku bukunya sampai 3 jilid yaitu jilid 1 jilid 2 jilid 3, kemudian seiring perkembangan zaman lagi terbit lagi kayak panduan khutbah dari ketua Yayasan termasuk Mi penerbitkan buku sendiri dari kepala MI yang dulu yaitu Umi Diana yang sampai sekarang harus dimiliki oleh semua siswa untuk buku yang sekarang itu ada dua yaitu jilid 1 dan jilid 2”⁶¹

Dalam kegiatan kuliman siswa selalu mempersiapkan dan menghafalkan materi yang akan dibawakan sebelum maju. Di rumah siswa menghafalkan dengan bantuan dan bimbingan orang tua. Saat setelah proses pelaksanaan kegiatan kuliman, guru akan memberikan refleksi dan umpan balik penjelasan secara langsung berkaitan dengan materi yang dibawakan siswa. Hal ini dilandaskan

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Dr. hijjatur Rasyidah, M.Pd Kepala Madarash tanggal 15 April 2026 di Ruang Tamu SMK AL Hayat pukul 11.05 WIB

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Bahrul Ulum, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum tanggal 14 April 2026 di Ruang Tamu MI Al Hayatul Islamiyah pukul 11.11 WIB

dari hasil wawancara oleh guru wali kelas 3A Ibu Lailul Fitriah, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Jadi untuk kegiatan kuliman itu siswa selalu ngapalin sebelum maju kedepan, jadi di rumah siswa sebelum berangkat sekolah pasti ngafalin dulu materi apa yang akan dibawa nanti Saat kuliman, kalau untuk refleksinya itu pasti ada setelah siswa tampil kuliman Materi apa yang ditampilkan oleh siswa nanti pasti saya refleksi kayak saya Terangkan lebih rinci mengenai tentang apa yang ditampilkan oleh siswa tersebut”⁶²

Dikuatkan juga dengan hasil wawancara oleh wali kelas 5B Bapak M. Iqbalul Hayyi Az. mengatakan:

“Di kegiatan kuliman siswa itu memang menghafalkan materi secara mandiri. Tidak perlu ke guru tapi nanti diakhir ada refleksi dari guru berkaitan dengan materi yang dibawa siswa. Jadi guru menjelaskan lagi lebih detail berkaitan dengan materi kulimannya”⁶³

Siswa yang mendapatkan giliran maju tidak perlu melakukan setoran hafalan materi kepada guru. Guru langsung melihat langsung saat proses pelaksanaan kegiatan kuliman. Siswa mempersiapkan dan menghafalkan materi sebelum maju secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah dengan bantuan orang tua. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh guru wali kelas 3B Ibu Lailul Fitriah, S.Pd yang mengatakan:

“Kalau setoran hafalan sebelum maju itu tidak ada, tapi siswa sebelum maju pasti saya tanyain kemarin sudah hafalan apa belum? pasti semua siswa jawabnya sudah soalnya sudah dari dulu diterapkan sebelum maju kuliman

⁶² Wawancara dengan Ibu bu Lailul Fitriah, S.Pd selaku Wali Kelas 3a hari senin tanggal 13 April 2026 di Ruang Tamu MI Al Hayatul Islamiyah pukul 13.09 WIB

⁶³ Wawancara dengan Bapak M. Iqbalul Hayyi Az. selaku Wali Kelas 5b tanggal 14 April 2026 di Ruang Tamu MI Al Hayatul Islamiyah pukul 09.12 WIB

itu siswa harus menghafalkan terlebih dahulu jadi untuk setoran hafalan sebelum maju itu tidak ada”⁶⁴

Sejalan juga dengan hasil wawancara oleh wali kelas 5B Bapak

M. Iqbalul Hayyi Az. yang mengatakan:

“Kalau untuk setoran hafalan ke guru sebelum maju tidak ada. Memang siswa mempersiapkan dan menghafalkan secara mandiri saja atau mungkin dengan bantuan orang tua juga dirumah”⁶⁵

- a. Proses pembentukan karakter melalui kegiatan refleksi pasca kuliman

Proses yang dilalui siswa dari sebelum kegiatan kuliman yakni mempersiapkan, memilih dan menghafalkan materi yang akan dibawakan siswa saat maju. Kemudian saat pelaksanaan kegiatannya siswa menampilkan dan membawakan materi dengan sebaik-baiknya. Dan disaat akhir sesudah pelaksanaan siswa akan mendapatkan refleksi, koreksi, umpan balik dan juga saran untuk kedepannya berkaitan dengan penampilan siswa. Hal ini sesuai dengan perkataan guru wali kelas 3A Ibu Lailul Fitriah, S.Pd dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

“Proses yang dilalui siswa tentu saja yang pertama setelah mendapatkan jadwal maju siswa mempersiapkan materi dan menghafalkannya secara mandiri dirumah Sampai pada saat pelaksanaan siswa membawakan materi yang sudah dihafalkan kemudiam setelah pelaksanaan kuliman, materi dijelaskan lagi oleh guru untuk mendapatkan umpan balik secara langsung terkait materi yang dibawakan siswa”⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu bu Lailul Fitriah, S.Pd selaku Wali Kelas 3a hari senin tanggal 13 April 2026 di Ruang Tamu MI Al Hayatul Islamiyah pukul 13.09 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak M. Iqbalul Hayyi Az. selaku Wali Kelas 5b tanggal 14 April 2026 di Ruang Tamu MI Al Hayatul Islamiyah pukul 09.12 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu bu Lailul Fitriah, S.Pd selaku Wali Kelas 3a hari senin tanggal 13 April 2026 di Ruang Tamu MI Al Hayatul Islamiyah pukul 13.09 WIB

Dikuatkan juga dengan hasil wawancara oleh wali kelas 5B Bapak

M. Iqbalul Hayyi Az. mengatakan bahwa:

“Proses yang dilalui siswa dari sebelum kegiatan kuliman tentu mempersiapkan mental dan hafalan materinya. Kalau setelahnya mungkin yang dilalui siswa yaaa koreksi terkait materi yang dibawakan. Berupa refleksi dan saran untuk kedepannya”⁶⁷

Di dalam kegiatan kuliman terdapat pembelajaran-pembelajaran berkaitan dengan karakter religious, kisah nabi dan rosul, nilai kebaikan yang dapat diambil, dan berbagai manfaat baik secara keilmuan maupun praktik langsung pembelajaran karakter percaya diri dan public speaking. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh kepala madrasah Ibu Dr. hijjatur Rasyidah,M.Pd. :

“Sangat terkait karena mental itu tidak akan bagus jika tidak diasah Kemudian percaya diri siswa itu juga tidak akan muncul dengan baik kalau tidak dilatih makanya dibiasakan dan harus dipaksa kalau nggak dipaksa tidak bisa sebab namanya anak-anak itu supaya mampu tampil di depan ya harus dipaksa pertamanya terpaksa tapi lama-lama sudah menjadi terbiasa menjadi nyaman Makanya sekarang itu tetap dilaksanakan supaya nggak mati karena itu ciri khasnya yayasan Al Hayat”⁶⁸

Dikuatkan juga dengan hasil wawancara oleh waka kurikulum

Bapak Bahrul Ulum, S.Pd.I mengatakan bahwa.:

“Kaitannya sangat erat Jadi diharapkan siswa itu memiliki karakter religius, karakter percaya diri, apa namanya publik speakingnya baik kemudian berani tampil karena kalau

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak M. Iqbalul Hayyi Az. selaku Wali Kelas 5b tanggal 14 April 2026 di Ruang Tamu MI Al Hayatul Islamiyah pukul 09.12 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Dr. hijjatur Rasyidah,M.Pd Kepala Madarash tanggal 15 April 2026 di Ruang Tamu SMK AL Hayat pukul 11.05 WIB

nggak ada latihan ,nggak diberikan kesempatan untuk maju di depan ya Jadi tidak terlatih keberaniannya”⁶⁹

Berdasarkan pemaparan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan keagamaan kuliman dalam membentuk karakter religious peserta didik di MI Al Hayatul Islamiyah di antaranya ialah peserta didik memiliki kepribadian antara lain:

1. Peserta didik meningkatkan percaya dan ketakwaan kepada Tuhan melalui kegiatan kuliman.
2. Peserta didik terbiasa dan terlatih percaya diri melalui kegiatan keagamaan kuliman.
3. Peserta didik terlatih bertanggung jawab melalui kegiatan keagamaan kuliman.
4. Peserta didik mempelajari dan menambah wawasan agama melalui kegaitan kuliman.
5. Peserta didik mengamalkan nilai kebaikan yang dapat diambil dari kisah-kisah melalui kegaitan kuliman.

2. Faktor Pendukung dan faktor penghambat yang Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan Kuliman Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik

a. Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan Kuliman

Dalam menjalankan kegiatan keagamaan kuliman sebagai

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Bahrul Ulum, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum tanggal 14 April 2026 di Ruang Tamu MI Al Hayatul Islamiyah pukul 11.11 WIB

pembentuk karakter religius peserta didik memang memiliki faktor yang menjadi pendukung.

Menurut Kepala Madrasah terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan keagamaan kuliman dalam membentuk karakter religius peserta didik, berikut penjelasannya.:

“Faktor pendukungnya guru-guru itu ikut semua mensukseskan program ini Kemudian yang kedua orang tua itu antara yang perhatian dengan yang tidak tentang kegiatan kuliman ini, alhamdulillah banyak yang perhatian Terus yang ketiga fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung”⁷⁰

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan kuliman meliputi beberapa aspek. Pertama, adanya keterlibatan dan dukungan dari para guru yang secara aktif berpartisipasi dalam menyukseskan program kuliman sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Kedua, dukungan dari orang tua siswa juga menjadi faktor pendukung, meskipun tingkat perhatian orang tua terhadap kegiatan kuliman berbeda-beda. Namun, berdasarkan hasil temuan, sebagian besar orang tua menunjukkan perhatian dan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Ketiga, tersedianya fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan kuliman sehingga tujuan program dapat tercapai secara optimal.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Dr. hijjatur Rasyidah, M.Pd Kepala Madarash tanggal 15 April 2026 di Ruang Tamu SMK AL Hayat pukul 11.05 WIB

Berdasarkan wawancara oleh waka kurikulum Bapak Bahrul Ulum, S.Pd.I mengatakan bahwa.:

“Faktor pendukungnya banyak. Yang pertama dukungan dari rumah yaitu dari kedua orang tua. Yang kedua yaitu Lingkungan kita lingkungan yang terkenal mencetak murid-murid yang bisa publik speaking hampir semua guru itu mampu dibidang itu, hampir semua. kemudian faktor pendukung tadi dunia kita dunia pesantren jadi dunia kajian - kajian jadi cari materi gampang.”⁷¹

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan kuliman didorong oleh tiga elemen kunci berdasarkan data penelitian. Elemen tersebut meliputi dukungan penuh dari orang tua, ekosistem sekolah yang mengasah kemampuan berbicara di depan umum bersama pengajar yang kompeten, serta lingkungan pesantren. Kondisi pesantren yang akrab dengan dunia kajian secara langsung membantu siswa dalam menyusun draf materi dengan lebih mudah.

Selanjutnya wawancara dengan Wali Kelas 3a yaitu Ibu Lailul Fitriah, S.Pd mengatakan bahwa.;

“Faktor pendukung utama yang mempengaruhi siswa itu orang tuanya karena mereka berangkat dari rumah selalu dapat support dari orang tuanya, Faktor pendukung selain orang tua yaitu temannya, Kemudian untuk pendukung dari program kuliman itu sendiri dulu awal masuk di kelas 3 mungkin mereka kurang rasa percaya diri atau cenderung takut nah selama beberapa semester ini hampir 2 semester ini mereka sudah mulai terbiasa oh waktunya aku kuliah oh ini bulan depan siapa yang mau jadi mimbar risna mereka itu sudah hafal gitu dengan schedulanya mereka masing-

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Bahrul Ulum, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum tanggal 14 April 2026 di Ruang Tamu MI Al Hayatul Islamiyah pukul 11.11 WIB

masing”⁷²

Menurut hasil penelitian, kelancaran kegiatan kuliman siswa didorong oleh tiga faktor utama: stimulasi awal dari orang tua di rumah, motivasi dari rekan sebaya, serta konsistensi program. Pelaksanaan kuliman yang dijadwalkan secara rutin dan berkelanjutan selama beberapa semester terbukti menjadi sarana pembiasaan yang efektif. Dampaknya, siswa yang awalnya ragu atau takut secara bertahap dapat mengatasi kecemasan tersebut dan tampil lebih percaya diri di depan umum.

Yang terakhir wawancara dengan Wali Kelas 5b yaitu Bapak M. Iqbalul Hayyi Az. mengatakan bahwa,;

*“Untuk faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa adalah guru sudah kompak dalam melaksanakan setiap kegiatan yang ada di sekolah, dan juga adanya peran dan dukungan dari orang tua.”*⁷³

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa meliputi adanya kerja sama dan kekompakan guru dalam melaksanakan setiap kegiatan di sekolah. Selain itu, peran serta dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembentukan karakter religius siswa

Berdasarkan hasil beberapa wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan kuliman dan pembentukan karakter religius siswa

⁷² Wawancara dengan Ibu bu Lailul Fitriah, S.Pd selaku Wali Kelas 3a hari senin tanggal 13 April 2026 di Ruang Tamu MI Al Hayatul Islamiyah pukul 13.09 WIB

⁷³ Wawancara dengan Bapak M. Iqbalul Hayyi Az. selaku Wali Kelas 5b tanggal 14 April 2026 di Ruang Tamu MI Al Hayatul Islamiyah pukul 09.12 WIB

meliputi:

1) Dukungan orang tua.

Menjadi faktor pendukung utama karena orang tua memberikan perhatian, motivasi, serta dukungan kepada siswa sejak dari rumah sehingga meningkatkan semangat dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan.

2) Peran dan dukungan dari guru.

Guru memiliki kontribusi besar melalui kerja sama, kekompakan, serta keterlibatan aktif dalam menyukseskan program dan membimbing siswa selama kegiatan berlangsung.

3) Dukungan dari teman sebaya.

Teman menjadi sumber motivasi dan membantu siswa lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan kuliman.

4) Lingkungan madrasah dan pesantren yang mendukung.

Budaya sekolah yang terbiasa dengan kegiatan berbicara di depan umum serta lingkungan pesantren yang dekat dengan kegiatan kajian memudahkan siswa dalam belajar dan mencari materi.

5) Sarana dan prasarana yang memadai.

Fasilitas yang tersedia turut menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan sehingga program dapat berjalan secara optimal.

b. faktor penghambat yang Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan

Kuliman

Setiap menjalankan sebuah kegiatan pasti akan menemui suatu penghambat, seperti di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang yang memiliki beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan keagamaan kuliman dalam membentuk karakter religius peserta didik, seperti kurangnya kesadaran dari dalam diri peserta didik. Aspek tersebut sangat mempengaruhi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Menurut Kepala Madrasah faktor yang menghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik ialah.:

“Hambatannya itu ketika sudah terjadwal sudah terjadwal siswa kurang perhatian akhirnya tidak tahu kapan dia tampil yang kedua dia tahu tapi dia tidak hadir kemudian yang ketiga apa namanya ini mempengaruhi handpone kalau untuk acara kuliman sementara nggak, malah itu justru menjadi dia mencari referensi isi dakwah.”⁷⁴

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan kuliman meliputi kurangnya perhatian siswa terhadap jadwal yang telah ditentukan sehingga siswa tidak mengetahui waktu tampilnya. Selain itu, terdapat siswa yang sudah mengetahui jadwal tetapi tidak hadir saat pelaksanaan. Namun, penggunaan handphone dalam kegiatan kuliman tidak menjadi hambatan karena lebih dimanfaatkan siswa sebagai

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Dr. hijjatur Rasyidah, M.Pd Kepala Madarash tanggal 15 April 2026 di Ruang Tamu SMK AL Hayat pukul 11.05 WIB

sarana mencari referensi materi dakwah.

Berdasarkan wawancara oleh waka kurikulum Bapak Bahrul Ulum, S.Pd.I mengatakan bahwa.:

“Program penghambatnya adalah Sekarang itu anak-anak motivasi belajarnya untuk kuliman itu sudah mulai menurun semenjak ada gadget (hp) itu termasuk penghambat tapi nilai plusnya kalau anak bisa diarahkan dengan baik handphone itu bisa menjadi sarana belajar yang bagus / positif untuk belajar kuliman karena disitu banyak materi.. Terus hambatannya lagi motivasi belajar anak untuk jadi bisa menyampaikan dengan baik itu berat, itu hambatannya. Yang termasuk hambatan lagi itu mental anak ketika sudah dapat jadwal kuliman itu sudah down duluan.”⁷⁵

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat dalam pelaksanaan program kuliman yaitu menurunnya motivasi belajar siswa sejak adanya penggunaan gadget (handphone). Namun, apabila digunakan dengan baik dan diarahkan secara positif, handphone juga dapat menjadi sarana belajar yang membantu siswa mencari materi kuliman. Selain itu, rendahnya motivasi siswa untuk mempersiapkan dan menyampaikan materi dengan baik juga menjadi hambatan. Faktor lain yang ditemukan adalah kondisi mental siswa yang cenderung kurang percaya diri atau merasa takut terlebih dahulu ketika mendapatkan jadwal untuk tampil.

Selanjutnya wawancara dengan Wali Kelas 3a yaitu Ibu Lailul Fitriah, S.Pd mengatakan bahwa.:

Kendala terbesar dalam pelaksanaan kegiatan ini lebih

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Bahrul Ulum, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum tanggal 14 April 2026 di Ruang Tamu MI Al Hayatul Islamiyah pukul 11.11 WIB

banyak dialami oleh siswa laki-laki, yang dipicu oleh masalah penggunaan handphone. Ketergantungan pada gawai membuat siswa laki-laki kurang meluangkan waktu untuk belajar dan mempersiapkan diri, sehingga penampilan mereka di depan kelas menjadi tidak maksimal dan cenderung kurang serius. Di sisi lain, siswa perempuan dinilai lebih disiplin waktu dan rutin belajar, sehingga hambatan terkait pengalihan fokus akibat handphone ini secara signifikan lebih melekat pada siswa laki-laki..”⁷⁶

Temuan peneliti menunjukkan bahwa siswa laki-laki menghadapi hambatan lebih besar akibat ketergantungan pada handphone, yang berdampak pada minimnya persiapan materi dan performa tampil yang kurang serius.

Yang terakhir wawancara dengan Wali Kelas 5b yaitu Bapak M. Iqbalul Hayyi Az. mengatakan bahwa.:

“Kemampuan siswa yang berbeda-beda (ada yang lancar, ada yang masih dasar) Kurangnya fokus siswa, terutama di pagi hari Waktu terbatas (karna harus lanjut KBM)Sebagian siswa kurang dukungan dari rumah Rasa bosan jika kegiatan monoton Kedisiplinan yang belum merata”⁷⁷

Peneliti juga mengidentifikasi rendahnya efikasi diri pada siswa laki-laki, berbeda dengan siswa perempuan yang memiliki regulasi diri dan kedisiplinan belajar yang lebih matang. Temuan peneliti menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan ini terkendala oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup keberagaman kapasitas siswa, masalah konsentrasi pagi, kejenuhan, dan kedisiplinan yang rendah. Sementara faktor

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu bu Lailul Fitriah, S.Pd selaku Wali Kelas 3a hari senin tanggal 13 April 2026 di Ruang Tamu MI Al Hayatul Islamiyah pukul 13.09 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak M. Iqbalul Hayyi Az. selaku Wali Kelas 5b hari rabu tanggal 15 April 2026 di Ruang Tamu MI Al Hayatul Islamiyah pukul 09.13 WIB

eksternal bersumber dari terbatasnya alokasi waktu di antara jadwal KBM serta minimnya dukungan dari lingkungan rumah.

Berdasarkan hasil beberapa wawancara, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan kuliman dan pembentukan karakter religius siswa meliputi:

1. Kurangnya perhatian siswa terhadap jadwal kegiatan

Sebagian siswa kurang memperhatikan jadwal yang telah ditentukan sehingga tidak mengetahui kapan waktu tampil. Selain itu, terdapat siswa yang sudah mengetahui jadwal tetapi tidak hadir saat pelaksanaan kegiatan.

2. Menurunnya motivasi belajar siswa

Motivasi siswa untuk mempersiapkan materi dan tampil dalam kegiatan kuliman mulai menurun. Hal ini menyebabkan siswa kurang serius dalam belajar dan kurang optimal dalam menyampaikan materi.

3. Penggunaan handphone (gadget) yang kurang terkontrol

Penggunaan handphone menjadi hambatan karena mengurangi fokus dan waktu belajar siswa. Namun, jika diarahkan dengan baik, handphone juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mencari referensi materi kuliman. Kurangnya rasa percaya diri dan kesiapan mental siswa. Beberapa siswa mengalami rasa malu, takut, dan

4. Kurangnya persiapan dan kedisiplinan belajar

Sebagian siswa kurang meluangkan waktu untuk

belajar dan mempersiapkan materi sebelum tampil, sehingga hasil penyampaian menjadi kurang optimal.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis kualitatif. Data yang dianalisis merupakan data yang sesuai dengan data hasil penelitian serta mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut ini hasil analisis peneliti terkait dengan rumusan masalah tersebut:

A. Proses Kegiatan Keagamaan Kuliman Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang

Proses pembentukan karakter adalah tahapan untuk membentuk sifat seseorang menjadi lebih baik.⁷⁸ Tentunya pembentukan karakter atau akhlak tidak terjadi secara instan tanpa adanya perencanaan, tahapan, dan faktor lainnya. Proses pembentukan karakter melibatkan serangkaian langkah yang berkelanjutan, memungkinkan karakter tersebut tumbuh dan menjadi bagian dari individu secara alami.⁷⁹

Urgensi pengembangan budaya agama di sekolah adalah agar seluruh warga sekolah memperoleh kesempatan untuk dapat memiliki bahkan mewujudkan seluruh aspek keberagamaannya baik pada aspek

⁷⁸ Marlina Wally, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa" 10, no. 1 (2021): 70–81. Wally.

⁷⁹ Ahmad Sholeh, "Penanaman Sikap Nasionalisme Di Madrasah Ibtidaiyah: Instilling a Nationalism Attitude in Madrasah Ibtidaiyah Primary," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 4 (2022): 1103–16.

keyakinan (keimanan), praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan keagamaan. Semua itu dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan sebagai wahana dalam upaya menciptakan dan mengembangkan budaya religius di sekolah. Pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin yang dijadikan budaya sekolah sehingga siswa akan terbiasa melakukan dan menerapkannya tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi juga ketika mereka di rumah. Berdasarkan hal tersebut, budaya sekolah yang ada di sekolah tentunya akan membantu siswa untuk mengembangkan karakternya.⁸⁰

Sesuai dengan hasil temuan dalam penelitian di lapangan bahwa proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan kuliman untuk meningkatkan kepribadian peserta didik sudah cukup baik serta melalui beberapa proses yang begitu panjang. Meskipun banyak campur tangan guru, serta komponen madrasah yang tidak bisa terlepas. Proses pembentukan karakter religius peserta didik dapat dijabarkan melalui beberapa tahapan, yang pertama melalui pengajaran materi-materi keagamaan melalui kegiatan keagamaan kuliman di sekolah. Dalam hal ini peserta didik yang diajarkan karakter religious melalui materi yang dibawakan peserta didik di kegiatan kuliman. Tidak hanya itu di tahapan ini dipastikan bahwa peserta didik harus benar memahami akan

⁸⁰ Nurul Yaqien, Ahmad Sholeh, and Abdul Ghofur, "Manajemen Mutu Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam" 6, no. 1 (2021): 29–40, <https://doi.org/http://ejournaluin-malang.ac.id/index.php/jmpi/index>.

karakter yang dimaksud tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang karakter tersebut melalui kegiatan refleksi. Tahapan selanjutnya ialah pembiasaan melalui kegiatan keagamaan kuliman. Dalam hal ini peserta didik juga akan ikut serta secara langsung dalam pembiasaan kegiatan kuliman. Peserta didik akan semakin paham tentang karakter yang dimaksud. Sehingga kemudian karakter-karakter tersebut akan terbentuk dengan sendirinya. Hal ini sejalan dengan teori pembiasaan oleh Gagne yang mengatakan bahwa Conditioning/ habituasi adalah pendekatan pembentukan sikap dan perilaku tertentu dengan cara mempraktikkannya secara terus-menerus dan berulang-ulang.⁸¹

Membentuk karakter religius ialah usaha untuk mengembalikan naluri spiritual yang terdapat dalam diri manusia dan mewujudkan prinsip-prinsip keagamaan dalam kehidupan pribadi manusia atau peserta didik yang dilakukan oleh pendidik melalui serangkaian langkah yang menghasilkan individu yang memiliki iman yang kuat, taqwa, pengetahuan yang bermanfaat, wawasan yang luas, dan kemampuan untuk mengembangkan diri sebagai hamba Allah yang patuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kuliman berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui penyampaian materi keagamaan yang berisi kisah nabi dan rasul, akhlak terpuji, serta pesan-pesan keislaman.⁸² Melalui kegiatan tersebut peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga memahami dan

⁸¹ Gagne, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C., Keller, J. M., & Russell, "Principles of Instructional Design."

⁸² Alfian Nur Azizi, "Strategi Pembelajaran Rasulullah" 3, no. 1 (2021): 1–10.

menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang disampaikan. Proses memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai agama tersebut menunjukkan adanya proses internalisasi atau penghayatan dan pendalaman nilai religius dalam diri peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kartika yang menyatakan bahwa karakter religius dapat dibentuk melalui internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama sehingga peserta didik tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga secara spiritual.⁸³

Proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan kuliman juga dapat dijelaskan melalui konsep karakter religius yang dikemukakan oleh Rahmawati. Menurutnya, karakter religius merupakan konsep multidimensional yang mencakup aspek keyakinan, ketaatan beribadah, serta perilaku religius yang diwujudkan dalam kehidupan individu maupun sosial. Melalui penyampaian materi keagamaan, peserta didik memperoleh pemahaman tentang ajaran Islam yang kemudian mendorong mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan kuliman tidak hanya meningkatkan wawasan keagamaan peserta didik, tetapi juga membantu membentuk perilaku yang mencerminkan karakter religius.⁸⁴

Selain penyampaian materi, kegiatan kuliman juga mengandung unsur refleksi keagamaan. Ketika peserta didik mempelajari materi

⁸³ N. Kartika, I., Hidayat, O. R., Uswatiah, W., & Rohmatillah, *Internalisasi Nilai Karakter Religius Melalui Pendidikan Islam Di Era 5.0 Di Indonesia. Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan.*, 2023.

⁸⁴ Neng Rina Rahmawati et al., “Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 10, no. 4 (2021): 535–50, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.

kemudian menyampaikannya kepada teman-teman di kelas, mereka terdorong untuk memahami pesan moral yang terkandung dalam materi tersebut dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Proses refleksi ini membantu peserta didik menghayati nilai-nilai agama sehingga tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi diwujudkan dalam sikap dan perilaku nyata. Penelitian menunjukkan bahwa karakter religius akan berkembang lebih optimal apabila nilai-nilai agama tidak hanya diajarkan secara kognitif, tetapi juga diinternalisasikan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁵

Proses tersebut mendorong peserta didik untuk merenungkan makna dari materi yang disampaikan sehingga nilai-nilai agama tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi menjadi pedoman dalam bersikap dan berperilaku. Hal ini didukung oleh penelitian Sri Atin dan Maemonah yang menjelaskan bahwa internalisasi nilai religius dapat dilakukan melalui pembelajaran yang menanamkan nilai keyakinan, praktik keagamaan, penghayatan agama, pengetahuan agama, dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁶

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Suwarni yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter religius memerlukan proses internalisasi nilai-nilai religius secara berkelanjutan agar nilai yang diajarkan dapat menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Melalui

⁸⁵ Aura Malika Purnamasari, Rina Priarni, and Ida Zahara Adibah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik" 9 (2026): 3740–45.

⁸⁶ M Atin, S., & Maemonah, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah.," *Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20(3) (2022): 323–37.

kegiatan kuliman yang dilaksanakan secara rutin, peserta didik memperoleh kesempatan untuk terus berinteraksi dengan materi keagamaan sehingga nilai-nilai religius semakin tertanam dalam diri mereka. (Internalisasi)

Dengan demikian, kegiatan kuliman dapat dipahami sebagai bentuk pembelajaran keagamaan yang mengintegrasikan aspek pengetahuan agama (materi keagamaan) dan penghayatan nilai agama (refleksi keagamaan). Kedua aspek tersebut berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik yang ditunjukkan melalui meningkatnya keimanan dan ketakwaan, pemahaman agama yang lebih baik, serta kecenderungan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁷ Melalui proses tersebut peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk karakter religius yang lebih kuat.⁸⁸

Dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan kuliman di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang terdapat beberapa karakter yang bisa membentuk karakter religius diantaranya :

1. Percaya dan ketakwaan kepada Tuhan

Kegiatan keagamaan kuliman berperan dalam meningkatkan karakter percaya dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁸⁷ Purnamasari, Priarni, and Adibah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik."

⁸⁸ G. M. P. Islam, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Agama Kristen Di SMP Negeri 1 Kalasan.," 2015.

Melalui penyampaian materi yang berisi kisah nabi dan rasul, ajaran akhlak, serta pesan-pesan keislaman, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran agama Islam. Pemahaman tersebut mendorong tumbuhnya kesadaran untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT serta melaksanakan perintah-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia" yang menekankan pentingnya pemahaman ajaran agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁹

Selain itu, karakter religius tidak hanya berkaitan dengan keyakinan, tetapi juga ketaatan dalam menjalankan ajaran agama dan perilaku sosial yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, kegiatan kuliman menjadi sarana internalisasi nilai religius melalui pembelajaran dan pembiasaan.⁹⁰

2. Percaya Diri

Pelaksanaan kuliman memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tampil dan berbicara di depan teman-temannya. Kegiatan ini menuntut siswa mempersiapkan materi dan menyampaikannya secara mandiri sehingga melatih keberanian serta rasa percaya diri. Semakin sering peserta didik mendapat kesempatan tampil, semakin berkembang kemampuan mereka dalam mengemukakan pendapat dan

⁸⁹ Tuti Marlina et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Profil Pelajar Pancasila Terhadap Transformasi Pembelajaran Era Digital Di SD / MI" 5, no. 4 (n.d.): 4436–42.

⁹⁰ Rahmawati et al., "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

menyampaikan informasi di hadapan orang lain. Dengan demikian, kuliman tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri sebagai bekal dalam kehidupan sosial.

Karakter percaya diri terbentuk ketika peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan materi keagamaan di depan kelas. Kegiatan kuliman menuntut siswa untuk mempersiapkan materi, berbicara di depan teman-temannya, serta menjawab pertanyaan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Pengalaman tersebut membantu peserta didik mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri.

Dalam perspektif pendidikan karakter, kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dapat meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri karena siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengekspresikan pengetahuan yang dimiliki. Kepercayaan diri yang berkembang melalui kegiatan kuliman menjadi modal penting bagi peserta didik dalam menyampaikan pesan-pesan kebaikan kepada orang lain.⁹¹

3. Bertanggung Jawab

Karakter tanggung jawab terlihat dari kesiapan peserta didik dalam menjalankan tugas yang telah dijadwalkan oleh guru. Setiap siswa memiliki kewajiban untuk mempersiapkan materi, memahami

⁹¹ Rahmatul Husni, Efrita Norman, and Efrita Norman, "Deliberalisasi Pendidikan Karakter 'Respect and Responsibility' Thomas Lickona," *Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (2015): 257–74.

isi yang akan disampaikan, dan melaksanakan tugas tersebut dengan baik. Proses ini mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan. Dalam perspektif pendidikan karakter, tanggung jawab merupakan salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan melalui pembiasaan dan pemberian tugas secara konsisten.

Temuan ini sejalan dengan teori Thomas Lickona yang menempatkan responsibility (tanggung jawab) sebagai salah satu nilai moral utama dalam pendidikan karakter. Seseorang dikatakan memiliki karakter yang baik apabila mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan penuh kesadaran.⁹²

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dapat membentuk karakter tanggung jawab peserta didik melalui pembiasaan dan pemberian amanah yang harus dilaksanakan.⁹³

4. Wawasan Keagamaan

Kegiatan kuliman juga meningkatkan wawasan keagamaan peserta didik. Sebelum menyampaikan materi, siswa harus mencari, membaca, dan memahami isi materi yang berkaitan dengan ajaran Islam. Proses tersebut memperluas pengetahuan peserta didik mengenai sejarah nabi dan rasul, akhlak terpuji, ibadah, maupun nilai-nilai keislaman lainnya. Bertambahnya wawasan keagamaan ini

⁹² Lickona, T. *Educating for Character*. (2013)

⁹³ M. M. N. Muniroh, S., & Kholis, "Implementasi Karakter Religius Dan Tanggung Jawab Melalui Program Ekstrakurikuler MUMTAZ.," *Pendidikan Agama Islam* 3 (2024): 103–16.

menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan kuliman dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

Peningkatan wawasan keagamaan terlihat dari kemampuan peserta didik memahami dan menyampaikan materi yang berkaitan dengan ajaran Islam. Sebelum tampil, siswa perlu mencari informasi, membaca sumber bacaan, dan memahami materi yang akan disampaikan.

Menurut konsep karakter religius, pemahaman terhadap ajaran agama merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter karena pengetahuan menjadi dasar munculnya kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan nilai agama. Karakter religius tidak hanya tercermin dalam ibadah, tetapi juga dalam pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama.

Dengan demikian, kegiatan kuliman berfungsi sebagai sarana peningkatan literasi keagamaan yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.⁹⁴

5. Mengamalkan Nilai-Nilai Agama

Melalui materi yang disampaikan dalam kegiatan kuliman, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga diarahkan untuk mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kesabaran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati ditanamkan melalui kisah-kisah

⁹⁴ Rahmawati et al., "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

teladan serta pesan keagamaan yang disampaikan. Pembiasaan tersebut membantu peserta didik menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga karakter religius tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata.

Kegiatan kuliman tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang berisi keteladanan nabi dan rasul mengajarkan nilai kejujuran, amanah, disiplin, kesabaran, serta sikap menghormati sesama.

Hal ini sesuai dengan teori pendidikan karakter religius yang menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan agama bukan hanya penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Karakter religius diwujudkan melalui kebiasaan dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁵

Penelitian mengenai pembentukan karakter religius melalui program pembiasaan juga dilakukan secara berulang mampu membentuk perilaku religius peserta didik secara berkelanjutan.⁹⁶

⁹⁵ Akmal Rizki, Gunawan Hasibuan, and Alya Rekha Anjani, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Fihi Ma Fihi Dan Matsnawi Karya Jalaluddin Rumi" 12, no. 1 (2023): 1–18, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i1.8833>.

⁹⁶ Fadhila Nurul Aulia, Firman Robiansyah, and Universitas Pendidikan Indonesia, "Implementasi Metode Atomic Habits Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar" 9, no. 3 (2023): 175–82.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan Kuliman Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang sudah dipaparkan terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan keagamaan kuliman dalam membentuk karakter religius. Beberapa temuan tersebut yaitu:

1. Dukungan orang tua

Dukungan orang tua menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan kuliman. Orang tua memberikan perhatian, motivasi, pendampingan, serta pengawasan kepada peserta didik dalam mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Dukungan tersebut membantu meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri peserta didik ketika tampil dalam kegiatan kuliman. Sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius karena pendidikan karakter pertama kali diperoleh anak dari lingkungan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dan pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan pembentukan karakter religius peserta didik.⁹⁷

⁹⁷ Ochita Ratna Sari and Trisni Handayani, "Jurnal Cakrawala Pendas Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar" 8, no. 4 (2022): 1011–19.

Dikuatkan juga dengan teori yang menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius karena pendidikan karakter tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dimulai dari lingkungan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak.⁹⁸

2. Peran dan Dukungan Guru

Guru memiliki kontribusi besar dalam keberhasilan kegiatan kuliman melalui pembimbingan, pemberian motivasi, pengawasan, serta keteladanan kepada peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai religius. Keteladanan guru menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter religius sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pembimbing dan motivator dalam kegiatan keagamaan di sekolah.⁹⁹

Selain itu, guru berperan sebagai teladan yang memberikan contoh perilaku religius kepada peserta didik. Menurut sejalan dengan temuan yang mengatakan bahwa, keteladanan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pendidikan karakter karena peserta didik cenderung

⁹⁸ T Lickona, "Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik.," *Pendidikan Karakter*, no. Nusamedia (2019).

⁹⁹ Rosalia Romadhoni, Mukhammad Bakhruddin, and Najamuddin Mulyono, "Implementasi Karakter Religius Dalam Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama" 8, no. 1 (2023), [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12115).

meniru perilaku yang dicontohkan oleh orang dewasa di sekitarnya. Dengan demikian, dukungan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik.¹⁰⁰

3. Dukungan dari Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya menjadi faktor yang turut membantu keberhasilan kegiatan kuliman. Teman dapat memberikan motivasi, semangat, dan rasa nyaman sehingga peserta didik lebih percaya diri saat tampil di depan umum. Interaksi positif antar teman juga membantu proses internalisasi nilai-nilai religius melalui saling mengingatkan dan memberi contoh dalam kebaikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan yang positif dapat meningkatkan keterlibatan, perhatian, dan keberhasilan belajar peserta didik.¹⁰¹

Teman sebaya menjadi sumber motivasi yang dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan kuliman. Dukungan yang diberikan teman membantu peserta didik merasa lebih nyaman dan berani untuk tampil di depan umum. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan sekitar melalui proses observasi dan peniruan.¹⁰²

4. Lingkungan Madrasah dan Pesantren yang Mendukung

¹⁰⁰ Fadhillah Quratul Aini et al., "Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda" 3, no. 4 (2024).

¹⁰¹ Songlin Xu et al., "Peer Attention Enhances Student Learning," n.d., 1–9.

¹⁰² R. H. Bandura, A., & Walters, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, 1977).

Lingkungan madrasah dan pesantren yang religius menjadi faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Budaya sekolah yang membiasakan peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan, berbicara di depan umum, serta berinteraksi dalam suasana religius membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰³ Penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang religius dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan mampu memperkuat karakter religius peserta didik.¹⁰⁴

Sejalan dengan Menurut Gunawan (2014), karakter dapat terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, lingkungan madrasah dan pesantren memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik.¹⁰⁵

5. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan kegiatan kuliman. Fasilitas seperti masjid, pengeras suara, buku panduan, dan ruang yang kondusif membantu peserta didik dalam mempersiapkan dan menyampaikan materi dengan baik.¹⁰⁶ Sarana yang memadai memungkinkan kegiatan berjalan secara efektif dan membantu

¹⁰³ T. Lutfiana, R. F., Mey, A. A., & Handayani, "Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik.," *Pendidikan Karakter* 12(2) (2021): 174–83.

¹⁰⁴ I. Romadhon, K., Hidayat, N., Malahati, F., Rizki, A., & Fitriyati, "Menggali Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah. Literasi: Jurnal.," *Ilmu Pendidikan* 14(2) (2023): 103–12.

¹⁰⁵ H. Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta (Bandung: Alfabeta, 2014).

¹⁰⁶ Kukuh Subardi et al., "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sma Islam Sultan Agung 1 Semarang." 06, no. 01 (2025).

pencapaian tujuan pembentukan karakter religius. Penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pendukung merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi program pendidikan karakter religius di sekolah.¹⁰⁷

Hal ini sesuai dengan pendapat yang menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang dapat menunjang efektivitas pelaksanaan program pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁰⁸

Sejalan dengan ditemukannya faktor pendukung kegiatan keagamaan kuliman. Berdasarkan hasil penelitian juga ditemukan bahwa terdapat faktor penghambat dalam keberhasilan kegiatan keagamaan kuliman dalam membentuk karakter religius siswa. Faktor penghambat tersebut diantaranya yaitu:

1. Kurangnya Perhatian Siswa terhadap Jadwal Kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan jadwal pelaksanaan kuliman sehingga tidak mengetahui waktu tampil yang telah ditentukan. Bahkan, beberapa peserta didik yang telah mengetahui jadwalnya tidak hadir saat kegiatan berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran dan tanggung jawab peserta didik terhadap kegiatan keagamaan masih perlu ditingkatkan. Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang harus dibiasakan melalui pelaksanaan

¹⁰⁷ Ega Nasrudin et al., “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Negeri 3 Bandung” 14 (2023): 11–19.

¹⁰⁸ Mulyasa, “Manajemen Pendidikan Karakter,.” *Bumi Aksara*, 2022.

tugas secara konsisten. Kurangnya perhatian terhadap jadwal kegiatan dapat menghambat proses pembentukan karakter religius karena peserta didik belum menunjukkan sikap disiplin dan komitmen terhadap program yang telah ditetapkan sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pembentukan karakter di sekolah.¹⁰⁹

2. Menurunnya Motivasi Belajar

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mengalami penurunan motivasi dalam mempersiapkan materi dan mengikuti kegiatan kuliman. Rendahnya motivasi menyebabkan siswa kurang serius dalam mempelajari materi yang akan disampaikan sehingga hasil penyampaian menjadi kurang maksimal. Menurut teori motivasi belajar, motivasi merupakan faktor internal yang memengaruhi semangat dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Apabila motivasi belajar menurun, maka keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan juga cenderung berkurang. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pengembangan karakter.¹¹⁰

3. Penggunaan Handphone (Gadget) yang Kurang Terkontrol

¹⁰⁹ N. A. Salsabilla, M., & Putri, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri" 20, no. 85 (2022): 82–96.

¹¹⁰ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran" 5, no. 2 (2017).

Penggunaan handphone yang kurang terkontrol menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan kegiatan kuliman. Sebagian peserta didik lebih banyak menggunakan handphone untuk hiburan sehingga mengurangi waktu belajar dan persiapan materi. Akibatnya, peserta didik kurang fokus dalam mengikuti kegiatan dan kurang optimal dalam menyampaikan materi kuliman. Meskipun demikian, handphone sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran apabila digunakan secara bijak, misalnya untuk mencari referensi materi keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dari orang tua dan guru agar penggunaan teknologi digital dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan dapat menurunkan konsentrasi belajar dan memengaruhi pembentukan karakter siswa.¹¹¹

4. Kurangnya Persiapan dan Kedisiplinan Belajar

Hambatan lainnya adalah kurangnya persiapan dan kedisiplinan belajar peserta didik sebelum pelaksanaan kuliman. Sebagian siswa tidak mempersiapkan materi dengan baik sehingga mengalami kesulitan saat menyampaikan materi di depan teman-temannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan belajar mandiri dan tanggung jawab terhadap tugas masih perlu

¹¹¹ Junierissa Marpaung, "Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan Anak" 5, no. 2 (2018): 55–64.

ditingkatkan. Dalam pendidikan karakter, disiplin merupakan salah satu nilai utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik karena dapat membantu mereka melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab. Kurangnya kedisiplinan dalam belajar berpotensi menghambat pencapaian tujuan kegiatan kuliman sebagai sarana pembentukan karakter religius.¹¹²

¹¹² Rieke Regita Cahyani, Puput Ayu Wulandari, and Ida Miftakhul Jannah, "MAMBAUS SHOLIHIN Rieke Regita Cahyani , Puput Ayu Wulandari , Ida Miftakhul Jannah" 2, no. 2 (2020): 124–40, <https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.2.124-140>.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI AL Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang, maka dari beberapa focus penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses kegiatan keagamaan kuliman dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI AL Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang. Terlihat dari kegiatan keagamaan kuliman yang merupakan kegiatan yang sengaja dibuat untuk dapat menumbuhkan kebiasaan dan menanamkan serta menumbuhkan karakter religius peserta didik. Siswa dijadwalkan dan mempersiapkan serta memilih materi yang akan digunakan dalam kegiatan kuliman secara mandiri kemudian menghafalkan materi. Saat pelaksanaan proses kegiatan keagamaan kuliman siswa menampilkan materi yang sudah disiapkan secara percaya diri didepan kelas dan didepan teman-temannya. Setelah pelaksanaan kegiatan guru memberikan refleksi umpan balik berupa memeparkan dan menjelaskan lebih detail terkait materi dan nilai-nilai positif yang dapat diambil dalam materi yang dibawakan siswa.
2. Karakter yang terbentuk selama proses kegiatan kuliman yaitu: percaya dan bertakwa kepada Tuhan, percaya diri, bertanggung jawab, dan menambah wawasan agama, serta mengamalkan nilai kebaikan yang dapat diambil dari kisah-kisah melalui kegaitan kuliman

3. Faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan keagamaan kuliman dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI AL Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang yakni terdapat 5 faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan kuliman dalam membentuk karakter religius seperti: Pertama dukungan orang tua. Kedua, peran dan dukungan dari guru, Ketiga, dukungan dari teman sebaya, Keempat lingkungan madrasah dan pesantren yang mendukung. Dan yang kelima, Sarana dan Prasarana yang memadai . Sedangkan Faktor penghambat terdapat 5 faktor yaitu: Pertama, kurangnya perhatian siswa terhadap jadwal kegiatan. Kedua, rendahnya motivasi siswa. Ketiga, penggunaan handphone (gadget) yang kurang terkontrol di rumah. Keempat, kurangnya partisipasi dan kedisiplinan belajar. Dan yang terakhir hambatan-hambatan ini lebih dominan terjadi pada siswa laki-laki.

B. Saran

Setelah peneliti menyusun hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang diberikan kepada MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi siswa, diharapkan terus bersemangat dalam mencari ilmu, dan dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut peneliti berharap agar nantinya karakter siswa akan berubah menjadi semakin lebih baik lagi.
2. Bagi guru, diharapkan mampu memberikan peran yang lebih terhadap pengawasan pembentukan karakter religius melalui

kegiatan keagamaan baik itu saat dilaksanakannya pembelajaran maupun di luar pembelajaran atau saat pelaksanaan kegiatan keagamaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada pembentukan karakter religius peserta didik, untuk itu perlu adanya penelitian lain yang lebih lanjut seperti penelitian pengembangan seperti pembuatan buku saku tentang kegiatan keagamaan kuliman dengan karakter yang lain dan pembahasan yang lebih luas serta mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M Sayyidul, and Dedi Setiawan. "Konsep Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi Perspektif Muhaimin Di Perguruan Tinggi Agama Islam Pendahuluan" 01, no. 01 (2023): 23–44.
- Agustin, Nabila Rahma, Salati Asmahasanah, and Putri Ria Angelina. "Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Kelas V Di MI Mathla'ul Anwar Kota Bogor." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 2 (2023): 496–507. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i2.3837>.
- Aini, Fadhilah Quratul, Rahmi Yuli, Andini Hasibuan, and Gusmaneli Gusmaneli. "Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda" 3, no. 4 (2024).
- Alfiah, Siti Nur. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan," 2021, 167–86.
- Ambo Baba, mastang. "Dasar-Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 2018.
- Aneess, B.Q. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Simbiosis Rakatama., 2010.
- Ardiansyah, H. "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan." *Pendidikan* 29 (2018): 369–87.
- Arofah, Restu. "Skala Karakter Religius," 2021, 33.
- Atin, S., & Maemonah, M. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah." *Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20(3) (2022): 323–37.
- Aulia, Fadhila Nurul, Firman Robiansyah, and Universitas Pendidikan Indonesia. "Implementasi Metode Atomic Habits Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar" 9, no. 3 (2023): 175–82.
- Azizi, Alfian Nur. "Strategi Pembelajaran Rasulullah" 3, no. 1 (2021): 1–10.
- Bafirman. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. jakarta:kencana, 2016.
- Bambang, Dalyono, and Dwi Lestariningsih Enny. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah" 03 (2017): 33–42.
- Bandura, A., & Walters, R. H. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, 1977.
- Beni Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Academia P. Lamongan, 2021.
- Budiningsih, Asri. "Strategi Pembelajaran Yang Memerdekakan," n.d., 1–14.
- Bungin, B., & Moleong, L. J. A. "Jenis Dan Pendekatan Penelitian." 1, no. 4639

(2007).

Cahyani, Rieke Regita, Puput Ayu Wulandari, and Ida Miftakhul Jannah. "MAMBAUS SHOLIHIN Rieke Regita Cahyani , Puput Ayu Wulandari , Ida Miftakhul Jannah" 2, no. 2 (2020): 124–40. <https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.2.124-140>.

Daradjat, Z., Djamal, M., & Said, U. "Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam." *Bumi Aksara*, 2021, 32.

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran" 5, no. 2 (2017).

Fitria, Nabiela. *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik Di MIN 1 Jombang*, 2021.

Gagne, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C., Keller, J. M., & Russell, J. D. "Principles of Instructional Design." *Thomson Learning*, 2005, 44–46.

Gunawan, H. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 2014.

Hadi, Mahrus. "MUNAQASYAH Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pendidikan Karakter Di TPQ Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi" 4, no. 2 (2022): 82–108.

Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan," 2010, 21–22.

Heri, Gunawan. *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasi)*. Cv. Alfabeta., 2022.

Herina, Yanti. "Impementasi Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah" 6, no. 1 (2021): 55–78.

Husni, Rahmatul, Efrita Norman, and Efrita Norman. "Deliberalisasi Pendidikan Karakter 'Respect and Responsibility' Thomas Lickona." *Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (2015): 257–74.

Islam, G. M. P. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Agama Kristen Di SMP Negeri 1 Kalasan.," 2015.

Isroani, Farida. "Implementasi Rutinan Ziarah Wali Sebagai Media Dakwah Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem." *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 5, no. 1 (2021): 69–76. <https://doi.org/10.58518/alamtara.v5i1.1021>.

Jamal Ma'Mur, Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.

Kartika, I., Hidayat, O. R., Uswatiyah, W., & Rohmatillah, N. *Internalisasi Nilai Karakter Religius Melalui Pendidikan Islam Di Era 5.0 Di Indonesia*. *Jurnal*

Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan., 2023.

- Khotimatul, Husna, and Arif Mahmud. "Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 143–51.
- Ki, Pendidikan, and Hajar Dewantara. "Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara," 2013, 192–204.
- Lickona, T. "Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik." *Pendidikan Karakter*, no. Nusamedia (2019).
- Lutfiana, R. F., Mey, A. A., & Handayani, T. "Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik." *Pendidikan Karakter* 12(2) (2021): 174–83.
- Mahmudiyah, Awaliyani, and Mulyadi Mulyadi. "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren." *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 2, no. 1 (2021): 55–72. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>.
- Mardiana WardanI. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang" 4, no. 1 (2021): 6.
- Marlina, Tuti, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Nilai-nilai Religius, Pembelajaran Digital, and Pendidikan Karakter. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Profil Pelajar Pancasila Terhadap Transformasi Pembelajaran Era Digital Di SD / MI" 5, no. 4 (n.d.): 4436–42.
- Marpaung, Junierissa. "Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan Anak" 5, no. 2 (2018): 55–64.
- Mubin, Minahul, and Moh. Arif Furqon. "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 1 (2023): 78–88. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>.
- Mulyasa, H. E. "Manajemen Pendidikan Karakter." *Bumi Aksara*, 2022.
- Mulyasa, Prof. Dr. H. E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Edited by Dew and Ispurwanti. Jakarta: Bumi Aksara 2011, 2022.
- Muniroh, S., & Kholis, M. M. N. "Implementasi Karakter Religius Dan Tanggung Jawab Melalui Program Ekstrakurikuler MUMTAZ." *Pendidikan Agama Islam* 3 (2024): 103–16.
- Mutiawati, Yenni, Stkip Bina, and Bangsa Getsempena. "Formation of Religious Character in Children'S Eating Activities in Early Childhood Education." *Jurnal Buah Hati* 6, no. 2 (2019): 165.
- Nadya Hilya Anwar¹, Muhammad Fahmi Hidayatullah², Muhammad Sulistiono. "Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Program Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart Sgachool Malang." *Jurnal Pendidikan Islam* 9 (2024): 134.

- Nasrudin, Ega, Jl Setiabudi No, Jawa Barat, and Muhammad Kurnia Sandy. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Negeri 3 Bandung" 14 (2023): 11–19.
- Nofiaturrahmah, Fifi. "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah." *Zakat Dan Wakaf* (2) (2018): 313–26.
- Nurmal, Ifnaldi, and Syihab Budin. "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan" 5, no. 1 (n.d.): 1–11. <https://doi.org/10.29240/jpd>.
- Oktari, Dian Popi, and Aceng Kosasih. "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren" 28 (2019): 42–52.
- Pertiwi, Ayu Bella, Anayanti Rahmawati, Ruli Hafidah, Guru Pendidikan, Anak Usia, Universitas Sebelas Maret, and Renandya Rahmadhani. "Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini" 9, no. 2 (2021).
- Pramiyati, Titin. "Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus : Skema Konseptual Basis Data Simbumil)" 8, no. 2 (2017): 679–86.
- Purnamasari, Aura Malika, Rina Priarni, and Ida Zahara Adibah. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik" 9 (2026): 3740–45.
- Putra, San, Ni Putu, and Indah Puspita. *Psikologi Belajar Peserta Didik*, n.d.
- Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Ethesses*, 2010.
- Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, Desi Erna Wati, and Sofi Septiani. "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 10, no. 4 (2021): 535–50. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.
- Rara, Fransiska Novearti. "Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu" Vol. 2, No (2019).
- Rizki, Akmal, Gunawan Hasibuan, and Alya Rekha Anjani. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Fihri Ma Fihri Dan Matsnawi Karya Jalaluddin Rumi" 12, no. 1 (2023): 1–18. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i1.8833>.
- Romadhon, K., Hidayat, N., Malahati, F., Rizki, A., & Fitriyati, I. "Menggali Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah. Literasi: Jurnal." *Ilmu Pendidikan* 14(2) (2023): 103–12.
- Romadhoni, Rosalia, Mukhammad Bakhruddin, and Najamuddin Mulyono. "Implementasi Karakter Religious Dalam Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama" 8, no. 1 (2023). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12115).
- Rosi, Rois Imron, and Ach. Syafiq Fahmi. "Qisshotul Qur'an: Upaya Penguatan Literasi Keagamaan Bagi Siswa SD Al-Qur'an Ummul Quro Pamekasan" 15,

- no. 1 (2022): 13–22.
- S, samrin. “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia” 8, no. 1 (2015): 101–16.
- Salim, Peter, and Yeni. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1999.
- Salsabilla, M., & Putri, N. A. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri” 20, no. 85 (2022): 82–96.
- Sanjaya, W. “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.” *Kencana Prenada Media*, 2009, 102.
- Sari, Ochita Ratna, and Trisni Handayani. “Jurnal Cakrawala Pendas PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR” 8, no. 4 (2022): 1011–19.
- Sholeh, Ahmad. “Penanaman Sikap Nasionalisme Di Madrasah Ibtidaiyah : Instilling a Nationalism Attitude in Madrasah Ibtidaiyah Primary.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 4 (2022): 1103–16.
- Sholeh, Ahmad, Maryam Faizah, and Muhammad Nur Ghofir. “Pengembangan Literasi Keagamaan Mahasiswa PGMI Untuk Membentuk Sikap Moderasi” 8, no. 3 (2024): 425–35.
- Subardi, Kukuh, Agus Irfan, Magister Pendidikan Islam, Universitas Islam, and Sultan Agung. “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sma Islam Sultan Agung 1 Semarang.” 06, no. 01 (2025).
- Subhan, Tsara Subra. “Pengaruh Dimensi-Dimensi Religiusitas Terhadap Penerimaan Orang Tua Anak Autis.” *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. “Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier” 5, no. September (2024): 110–16.
- Susanto, Dedi, and M Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah” 1, no. 1 (2023): 53–61.
- Wahid, Abdul, Rusdi Naemuddin, and Ali Wafa. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Di Sekolah : Perspektif Manajemen Pendidikan Islam” 01, no. 02 (2022): 82–94.
- Wahidmurni, Wahidmurni. “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif,” 2017, 1–17.
- Wahyuddin, Achmad, and Dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo, tt, n.d.
- Wally, Marlina. “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa” 10, no. 1 (2021): 70–81.
- Widodo, Agung. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Duni Pendidikan” 4, no. 5 (2016): 1–23.

- Wiguna, Bagus Alit Arta Ida, and and Nyoman Sri Sunariyadi. "Peran Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 328–41.
- Winkel, W. *Psikologi Pengajaran*. Edited by Media Abadi, 2009.
- Xu, Songlin, Dongyin Hu, Ru Wang, and Xinyu Zhang. "Peer Attention Enhances Student Learning," n.d., 1–9.
- Yaqien, Nurul, Ahmad Sholeh, and Abdul Ghofur. "Manajemen Mutu Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam" 6, no. 1 (2021): 29–40. <https://doi.org/http://ejournaluin-malang.ac.id/index.php/jmpi/index>.
- Yunarti, Yuyun. "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 2 (2017): 267–72.
- Zubaedi, M. A. *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media, 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Survei

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id								
Nomor : 854/Un.03.1/TL.01.04/03/2026 Lampiran : - Hal : Izin Survey	10 Maret 2026								
Kepada Yth. Kepala MI Al Hayatul Islamiyah Kota Malang di Tempat									
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut: <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Aditya Putra Pratama</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 220103110150</td> </tr> <tr> <td>Tahun Akademik</td> <td>: Genap - 2025/2026</td> </tr> <tr> <td>Judul Proposal</td> <td>: Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Kuliman dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang</td> </tr> </table> Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		Nama	: Aditya Putra Pratama	NIM	: 220103110150	Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026	Judul Proposal	: Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Kuliman dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang
Nama	: Aditya Putra Pratama								
NIM	: 220103110150								
Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026								
Judul Proposal	: Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Kuliman dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang								
									
Tembusan : 1. Ketua Program Studi PGMI 2. Arsip									

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id
---	---

Nomor : 873/Un.03.1/TL.01.04/03/2026 Sifat : Penting Lampiran : - Hal : Izin Penelitian	10 Maret 2026
--	---------------

Kepada Yth.
 Kepala MI Al Hayatul Islamiyah Kota Malang
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama NIM Jurusan Semester - Tahun Akademik Judul Skripsi	: Aditya Putra Pratama : 220103110150 : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/PGMI : Genap - 2025/2026 : Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Kuliman dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang
--	--

Lama Penelitian	: Maret 2026 sampai dengan Mei 2026 (3 bulan)
-----------------	---

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



 Dekan
 Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 3: Surat Bukti Melakukan Penelitian



MADRASAH IBTIDAIYAH AL HAYATUL ISLAMİYAH
TERAKREDITASI "A"
 Jl. KH. Malik Dalam RT.01 RW.04 Kedungkandang Kota Malang
 NSM : 111235730002 NPSN : 60720756
 Telepon : 0341-716440 (Pesawat 1)
 KodePos : 65137 E-Mail : mi.alhayatulislamiyah59@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 067/MI.AI/VI/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. HIJJATURRASYIDA, M.Pd
 Nip :-
 Jabatan : Kepala MI Al Hayatul Islamiyah
 Alamat : Jl. KH. Malik Dalam RT. 01 RW.04 Kedungkandang

Menerangkan dengan sebenarnya Nama tersebut dibawah ini:

Nama : ADITYA PUTRA PRATAMA
 NIM : 220103110150
 Program Studi : S-1 PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

telah selesai melaksanakan penelitian melalui metode KUALITATIF Kepada KELAS 3 DAN 5 yang dilaksanakan pada tanggal 13 APRIL 2026 Dengan judul penelitian PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN KULIMAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MI AL HAYATUL ISLAMİYAH

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 APRIL 2026
 Kepala Madrasah


Dr. HIJJATURRASYIDA, M.Pd

Lampiran 4: Transkrip Wawancara

Informan 1

Narasumber : Dr. hijjatur Rasyidah,M.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Tanggal : Rabu, 15 April 2026
 Waktu : 11.05
 Tempat : Diruang tamu SMK Al Hayat

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan Pertama kali menerapkan Kuliman?	Kegiatan ini sebenarnya sudah ada sejak tahun 1994. Dulu, polanya seragam; semua siswa dari tiap lembaga berkumpul di pagi hari untuk mendengarkan motivasi dari Ketua Yayasan dan mengikuti jadwal Kuliman. Setelah terjadi pergantian pengurus, aturannya berubah menjadi kebijakan masing-masing sekolah. Untuk MI tetap pagi, tapi jenjang MTS hingga SMK memilih waktu setelah salat Zuhur. Terakhir, di masa kepemimpinan Umik Diana, khusus untuk MI, kegiatannya digeser menjadi setelah salat Duha agar siswa sudah siap secara mental sebelum masuk ke materi pelajaran.
2	Apa tujuan program kuliman?	Melatih siswa untuk berani menyampaikan dakwah di depan khalayak umum Melati keberanian melatih kemandirian dan percaya diri
3	Adakah panduan khusus untuk program kuliman? Dan siapa yang menyusunnya?	Panduan khusus itu ada buku, jadi buku kuliman buku kultum itu ada Jadi yang menyusun Kalau yang untuk dulu Abah Abah Irfan itu nyusun habis itu dulu masih zamannya Abah itu guru-guru semua itu yayasan Itu diminta untuk membuat membuat teks kulliman nah terus dijadikan satu dibukukan, kalau masih ada sisanya berarti Bisa dicari diperpustakaan, nah terus yang terbaik yang ini tahun-tahun ini itu Umi Diana yang membuat Nah itu fungsinya untuk membantu aja, kalau siswa sudah bisa membuat sendiri atau orang tua mau

		buat sendiri diperbolehkan tapi kalau enggak mau repot bisa pakai buku panduan itu
4	Apa kaitan program kuliman dengan pembinaan karakter siswa?	Kaitannya sangat erat, Jadi diharapkan siswa itu memiliki karakter percaya diri apa namanya public speakingnya baik kemudian berani tampil karena kalau nggak ada latihan nggak diberikan kesempatan untuk maju di depan ya bisa Jadi tidak terlatih keberaniannya
5	Visi dan misi sekolah yang mana yang berkaitan langsung dengan kuliman?	Visi misinya yang berkaitan dengan kuliman itu yang ini Mas apa namanya nanti teksnya jenengan cari ya, tapi yang jelas dipembetulan karakter religiusnya, kan di yel yelnya juga ada nah di situ
6	Bagaimana peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter Religious?	Peran sekolah dalam mendukung karakter religi itu yang pertama kita ada kegiatan pembiasaan ibadah jadi pembiasaan ibadah itu yang sudah mas mbak Ikuti Dulu ketika PKL ya jadi setiap pagi kuliman nah seperti itu terus habis itu ada Jumat religi juga tradisi itu ya seperti ada tahlil ada Istighosah itu bergantian kemudian ketika kegiatan peringatan hari besar Islam itu kita juga mengikutsertakan anak-anak atau lima malam berturut-turut bermalam tapi untuk kegiatan pondok romadon
7	Apa peran kepala madrasah dalam proses program kuliman?	Peran kepala madrasah dalam proses kuliman ini ikut monitoring jadi memantau siswa perkembangan siswa bagaimana ketika terjadwal kemudian Bagaimana tindak lanjut guru ketika ada siswanya yang tidak tampil termasuk ngecek ini isinya itu sudah sesuai nggak sama kelasnya contoh: annadhofatu minal iman, mungkin gampang nah tapi kalau di betul mudah tapi bukan penjabarannya bisa luas Nah otomatis bisa jadi Hadits sama tetapi penyampaian antara kelas 6 sama kelas 1 kan beda nah itu jadi ikut dilihat di situ
8	Adakah evaluasi khusus dalam kesuksesan program kuliman?	Evaluasi khusus ada jadi apa namanya kita lihat itu antara yang melaksanakan

		kuliman dengan yang tidak kemudian ketika ada kegiatan lomba itu bisa jadi menjadi tolak ukur juga jadi tolak ukur program ini sukses atau tidaknya, tapi intinya apa evaluasinya itu bisa melihat keberanian siswa kemampuan siswa berbicara dan percaya diri di depan umum
9	Apa saja sarana dan prasarana pendukung Kesuksesan program kuliman dalam upaya peningkatan karakter religius	Sarananya kita menyiapkan waktu menyediakan waktu untuk Kapan anak-anak itu tampil kemudian menyediakan tempat Nah karena anak banyak yang menyediakan alat untuk pengeras Bagaimana suara itu bisa terdengar selanjutnya memberikan reward jadi membuat semangat ke anak-anak yang lain untuk dapat reward itu juga sebenarnya reward nya yang enggak Sing enggak besar-besarnya Kita kasih piagam tapi kadang itu kan berharga karena di situ ada tulisan terbaik pribadi terbaik bulan Januari
10	Apakah ada pembinaan karakter religius dalam kegiatan kuliman?	Ya jelas ada, karena kan kuliman itu menyampaikan isi dakwah ya bisa hadist bisa ayat bisa ada karena di dalamnya itu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang bisa membentuk karakter religius siswa melalui materi materi yang dipaparkan
11	Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan pendidikan karakter melalui program kuliman di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang?	Hambatannya itu ketika sudah terjadwal sudah terjadwal siswa kurang perhatian akhirnya tidak tahu kapan dia tampil yang kedua dia tahu tapi dia tidak hadir kemudian yang ketiga apa namanya ini mempengaruhi handpone kalau untuk acara kuliman sementara nggak, malah itu justru menjadi dia mencari referensi isi dakwah
12	Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan pendidikan karakter melalui program kuliman di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang?	Faktor pendukungnya guru-guru itu ikut semua mensukseskan program ini Kemudian yang kedua orang tua itu antara yang perhatian dengan yang tidak tentang kegiatan kuliman ini, alhamdulillah banyak yang perhatian Terus yang ketiga fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung

Informan 2

Narasumber : Bahrul Ulum, S.Pd.I

Jabatan : Waka Kurikulum

Tanggal : Selasa, 14 April 2026

Waktu : 11.11

Tempat : Diruang tamu MI Al Hayatul Islamiyah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan Pertama kali menerapkan Kuliman?	Kira-kira mulai diterapkan di formal itu tahun 1994 dulu diprogramkan di awal pembelajaran dan dilaksanakan di pagi hari untuk semua lembaga di pentas jadi seluruh siswa dan siswi itu diberikan motivasi penyemangat untuk siswa-siswi langsung disampaikan oleh ketua Yayasan kemudian anak-anak mengikuti kegiatan kuliman di situ dari siswa untuk siswa dan dijadwal kemudian ganti kepemimpinan dan diubah menjadi perlembaga untuk teknisnya diatur oleh lembaga masing-masing Jadi kalau Mi setelah kepemimpinan setelah ganti kepemimpinan itu dilaksanakan pagi hari kalau MTS MA dan SMK itu dilaksanakan waktu salat Dhuhur setelah itu ganti kepemimpinan yaitu Umik Diana Mi itu dilaksanakan di pagi hari setelah sholat Dhuha sebelum kegiatan pembelajaran
2	Apa tujuan program kuliman?	Tujuannya yaitu untuk melatih anak untuk berani di depan umum percaya diri dan latihan mental kemudian tanggung jawab karena siapapun yang sudah ke bagian jadwal harus bertanggung jawab untuk mensukseskan kegiatan kuliman tersebut tujuan yang kedua yaitu untuk melatih anak agar bisa berbicara sistematis di depan orang banyak sebab orang bisa ngomong kalau orangnya sedikit tapi ketika orangnya banyak

		hilang semua atau down kalau nggak kalau nggak dilatih nanti tidak bisa mangkanya kalau ada tanggapan kalau sudah terjun di masyarakat bukan murid hal-hal yang kalau tidak bisa ngomong di depan umum karena itu menjadi jargon murid MI hayat wajib bisa ngomong bisa pidato walaupun ilmunya tidak seberapa tapi wajib bisa ngomong percaya diri di depan umum
3	Adakah panduan khusus untuk program kuliman? Dan siapa yang menyusunnya?	Ada, kalau sekarang sudah tidak terbit lagi kalau dulu ada buku panduannya yang nyusun yaitu guru-guru Yayasan di awal mula ada kuliman setelah ganti kepemimpinan sudah ganti Kyai Irfan Aziz itu dibukukan yang suruh menyusun adalah guru-guru, jadi semua guru itu membikin materi kuliman terus dijadikan satu jadi, satu orang ada yang bikin satu ada yang bikin lebih itu semua nanti dijadikan satu terus nanti dibukukan itu yang buku kuliman yang pertama bentuknya yaitu seperti tulisan yang ada di kertas biasa bukan cuma dicetak kemudian lambat laun seiring perkembangan zaman sudah mulai terbit buku-buku yang lebih baru disusun oleh ketua Yayasan Karena beliau mubaligh akhirnya membuat buku bukunya sampai 3 jilid yaitu jilid 1 jilid 2 jilid 3, kemudian seiring perkembangan zaman lagi terbit lagi kayak panduan khutbah dari ketua Yayasan termasuk Mi penerbitkan buku sendiri dari kepala MI yang dulu yaitu Umi Diana yang sampai sekarang harus dimiliki oleh semua siswa untuk buku yang sekarang itu ada dua yaitu jilid 1 dan jilid 2
4	Apa kaitan program kuliman dengan pembinaan karakter siswa?	Sangat terkait karena mental itu tidak akan bagus jika tidak diasah Kemudian percaya diri siswa itu juga tidak akan

		muncul dengan baik kalau tidak dilatih makanya dibiasakan dan harus dipaksa kalau nggak dipaksa tidak bisa sebab namanya anak-anak itu supaya mampu tampil di depan ya harus dipaksa pertamanya terpaksa tapi lama-lama sudah menjadi terbiasa menjadi nyaman Makanya sekarang itu tetap dilaksanakan supaya nggak mati karena itu ciri khasnya yayasan Al Hayat
5	Visi dan misi sekolah yang mana yang berkaitan langsung dengan kuliman?	Yaitu visi misinya kan mencetak generasi yang unggul dan berakhlak unggul itulah yang berkaitan dengan kulliman yang membedakan dengan lulusan yang lain bahkan lulusan al hayat bukan bisa ngomong tetapi wajib hafal Juz 30 yang paling penting dari visi dan misi itu ada di berakhlakul karimah itu yang paling penting itu sebab generasi kita yang pintar itu banyak tapi yang berakhlakul karimah dan berakhlak baik itu yang sulit bahkan yang mencetak akhlak baik itu sampai sekarang sulit Akhirnya sekarang itu ganti-ganti kurikulum untuk mencari cara yang mana yang terbaik untuk mencetak bangsa ini bangsa yang berakhlaq
6	Bagaimana peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter Religious?	Kalau madrasah otomatis religius apalagi berada di lingkungan pondok pesantren pastinya itu adalah karakter religius pasti itu ada karakter khusus yang tersendiri yang membedakan dengan lembaga pendidikan yang lain apalagi ditambah dengan pelajaran agama yang melebihi pendidikan-pendidikan agama di lembaga yang lain khusus di mi al hayat itu yang berhubungan dengan karakter religius itu ada lebih dari 4 jam pembelajaran contohnya yaitu salah satunya kuliman yang terpancing dari untuk pendidikan

		karakter itu adalah ada mapel-mapel agama yang dipecah tersendiri sendiri dan itu minimal dua jam pembelajaran tapi boleh diperkenankan madrasah untuk menambah jam mana pelajaran yang menjadi fokus utama dari sekolah itu misalnya mau menambah di pelajaran quran hadisnya qurannya nanti ditambah boleh asalkan ada hitungan jamnya dan jam perpekan itu tidak melebihi batas maksimal dari yang ditentukan oleh pemerintah dalam kurikulum
7	Apa peran kepala sekolah dalam proses program kuliman?	Peran kepala madrasah saat program kuliman memberikan masukan dan mengarahkan kepada para guru di samping juga masukan dan arahan kepada para siswa supaya bisa memberi motivasi, supaya bisa tampil dengan terbaik, itu perannya kepala madrasah di samping itu kepala juga menyiapkan penghargaan dari kepala supaya program itu tetap berjalan dan sukses
8	Adakah evaluasi khusus dalam kesuksesan program kuliman?	Evaluasi khususnya itu kadang-kadang disampaikan secara umum terkait dengan kadang-kadang mulai menurunnya tingkat berani tidaknya anak, kemudian terkait dengan cara ngomongnya yang kurang bagus, termasuk intonasi dan sebagainya, dan sekarang kita masih mencari cara bagaimana cara anak itu biar ngomongnya seperti kalau kita menghadapi lomba dan sampai sekarang kita masih belum menemukan cara yang pas untuk itu kemudian mentalnya down ketika melihat audien banyak
9	Apa saja sarana dan prasarana pendukung Kesuksesan	Di antara sarana dan prasarananya kita sudah siapkan tempat kayak pentas sudah ada Bahkan mimbar tapi mimbar milik yayasan/milik

	program kuliman dalam upaya peningkatan karakter religius	bersama,bahkan kalau sudah keluar dari MI sudah masuk di pesantren, pesantrennya dan juga pendidikannya sudah tinggi misalnya itu dikasih ajang,ajang untuk tampil menjadi Khatib karena kita punya masjid sendiri, diantara prsarana prasarananya kita siapkan buku tapi kita tidak melarang siswa di bantu wali murid untuk mencari topik-topik dan materi yang lain,boleh nyusun sendiri boleh, malah diperkenankan sangat bagus,tapi sebelum tampil harus ditunjukkan dulu kepada guru pembimbing dan wali kelas takut ada yang berbau negatif dan menyinggung,kata kata kotor itu yang harus disensor.
10	Apakah ada pembinaan karakter religius dalam kegiatan kuliman?	Saya rasa kalau setiap kegiatan pendidikan di Madrasah pasti ada religiusnya diantaranya pembinaan religius itu sama kayak jam-jam formal kita masuk juga di eskul disitu ada arahan dulu dari guru eskul kemudian dikasih materi kemudian praktek Kalau dikuliman setiap hari ya langsung ditunjuk sama pembimbing masing masih (guru kelas) tentunya sebisa mungkin kuliman itu harus ada dalilnya, tapi sekolah tidak memberatkan pada siswa jika masih dalam belajar dikasih dalil.
11	Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan pendidikan karakter melalui program kuliman di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang?	Program penghambatnya adalah Sekarang itu anak-anak motivasi belajarnya untuk kuliman itu sudah mulai menurun semenjak ada gadget (hp) itu termasuk penghambat tapi nilai plusnya kalau anak bisa diarahkan dengan baik handphone itu bisa menjadi sarana belajar yang bagus / positif untuk belajar kuliman karena disitu banyak materi.. Terus hambatannya lagi motivasi belajar anak untuk jadi bisa menyampaikan dengan baik itu berat, itu hambatannya.

		Yang termasuk hambatan lagi itu mental anak ketika sudah dapat jadwal kuliman itu sudah down duluan
12	Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan pendidikan karakter melalui program kuliman di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang?	Faktor pendukungnya banyak. Yang pertama dukungan dari rumah yaitu dari kedua orang tua. Yang kedua yaitu Lingkungan kita lingkungan yang terkenal mencetak murid-murid yang bisa publik speaking hampir semua guru itu mampu dibidang itu, hampir semua. kemudian faktor pendukung tadi dunia kita dunia pesantren jadi dunia kajian - kajian jadi cari materi gampang

Informan 3

Narasumber : Lailul Fitriah, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas 3a

Tanggal : Senin, 13 April 2026

Waktu : 13.09

Tempat : Diruang tamu MI Al Hayatul Islamiyah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses/pelaksanaan program kuliman bagi siswa?	Proses atau pelaksanaan program kuliman bagi siswa itu sendiri setelah mimbaris dimasjid, itu selalu saya mengumumkan minggu depan mulai ada jadwal kuliman mulai dari absen 1 sampai 22, nahh bagaimana saya memprogramkan itu dikelas 3b kan saya ada jadwal dihari selasa sama jumat, dihari selasa saya menjadwalkan 2 anak dihari jumat 2 anak nahh itu saya terapkan/programkan seperti itu, nanti kalau sudah absen terakhir otomatis ada program mimbaris yang dilaksanakan satu bulan sekali dimasjid,nanti saya ambil dari absen pertama secara bergantian.
2	Apa peran guru saat program kuliman berlangsung?	Jadi, peran guru saat kuliman berlangsung saya sendiri itu sebagai wali kelas di 3b satu minggu sebelum program kuliman itu saya selalu memberikan jadwal kemudian memberikan lembar penilaian dan saya selalu memastikan siapa yang mau tampil minggu depan, contoh : absen 1 sama 2 dihari selasa, 3 sama 4 dihari jumat, sebelum dihari selasa saya selalu memastikan kalian sudah hafal atau belum kalau memang sudah hafal coba kasih tau kesaya terlebih dahulu nahh sebelum tampil ketemen temennya perlu digaris bawahi juga kuliman di 3b itu tidak seperti, kalian tau doa mau makan tidak, nanti kalau tau ayo kita bersama sama,tidak seperti itu. Saya selalu meminta harus mencari tema baru, judul baru, meskipun pendek tidak papa asal tidak seperti itu

3	Apa output yang diharapkan dengan adanya program kuliman?	Otput yang diharapkan yang pertama kalau dari saya publik speakingnya, karena mereka berlatih terutama dia masih dikelas kecil peluangnya untuk bisa publik speaking itu masih bisa, jadi mereka bisa lebih percaya diri tampil didepan kelas atau umum seperti itu, tapi kadang meskipun itu harapannya ada beberapa anak yang memang belum percaya diri atau minder
4	bagaimana program kuliman dapat meningkatkan karakter religious siswa?	Kalau untuk program kuliman sendiri dapat meningkatkan karakter religius siswa itu kalau dari saya atau pendapat pribadi saya ini bisa meningkatkan dalam segi mereka itu kalau kuliman otomatis cari cari tema baru yang berkaitan tentang agama atau religius nah dari situ mereka belajar banyak hal baru seperti apa ya contohnya misal kayak kebersihan gitu ternyata menjaga kebersihan itu ada hadisnya loh nah seperti itu nah itu dapat meningkatkan knowledge nya mereka atau pengetahuannya mereka dalam religius sih.
5	Knowledge seperti apa yang bisa meningkatkan karakter religious?	pengetahuan tentang ajaran agama yang kemudian diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Misalnya, siswa mencari dan mempelajari tema-tema keagamaan seperti kebersihan, adab, kejujuran, tanggung jawab, menghormati orang tua, menjaga ucapan, dan pentingnya ibadah yang disertai dalil atau hadis. Dari proses tersebut, siswa tidak hanya menambah wawasan agama tetapi juga memahami alasan dan nilai di balik suatu perilaku, sehingga mendorong terbentuknya karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.
6	Karakter religious apa saja yang dapat itingkatkan siswa melalui program kuliman?	Oke untuk karakter religius yang dapat ditingkatkan siswa melalui program kuliman sendiri yang ini yang cenderung terlihat itu istiqomah kenapa istiqomah karena mereka belajar secara terus-menerus untuk mempersiapkan pada saat tampil kemudian mereka juga

		bisa disiplin waktu disiplin waktu di sini artinya mereka itu sudah standby kayak gini bisa aku ready ini buat buat kuliman di depan nah itu sebelum saya minta mereka sudah menyiapkan nah itu termasuk karakter religius sih menurut saya selain itu mereka juga cinta alquran kenapa seperti itu karena setiap tema yang dipilih mereka membaca hadis-hadis pendek atau kayak kutipan-kutipan dari alquran surat apa yang terhubung dengan tema buliman tersebut
7	Apa yang menjadi kunci kesuksesan program kuliman?	Untuk yang menjadi kunci kesuksesan program kuriman itu sendiri konsistensi menurutku karena kalau kita konsisten sebagai guru saya sendiri kalau kita konsisten menjadwalkan menjadwalkan program kuliman itu sama anak-anak nah mereka itu pasti akan lebih menghargai waktu jadi sebelum dapat giliran mereka akan lebih oh ini aku mau belajar dulu karena giliranku udah ada tanggalnya tanggal segini nah kuncinya selama satu semester ini kunci berjalannya kuliman itu yang konsisten itu tadi
8	Apa saja hambatan dari program kuliman?	Kendala terbesar dalam pelaksanaan kegiatan ini lebih banyak dialami oleh siswa laki-laki, yang dipicu oleh masalah penggunaan handphone. Ketergantungan pada gawai membuat siswa laki-laki kurang meluangkan waktu untuk belajar dan mempersiapkan diri, sehingga penampilan mereka di depan kelas menjadi tidak maksimal dan cenderung kurang serius. Di sisi lain, siswa perempuan dinilai lebih disiplin waktu dan rutin belajar, sehingga hambatan terkait pengalihan fokus akibat handphone ini secara signifikan lebih melekat pada siswa laki-laki.
9	Apa saja faktor pendukung dari program kuliman?	Faktor pendukung utama yang mempengaruhi siswa itu orang tuanya karena mereka berangkat dari rumah selalu dapat support dari orang tuanya, Faktor pendukung selain orang tua

		yaitu temannya, Kemudian untuk pendukung dari program kuliman itu sendiri dulu awal masuk di kelas 3 mungkin mereka kurang rasa percaya diri atau cenderung takut nah selama beberapa semester ini hampir 2 semester ini mereka sudah mulai terbiasa oh waktunya aku kuliah oh ini bulan depan siapa yang mau jadi mimbar risna mereka itu sudah hafal gitu dengan schedulanya mereka masing-masing
10	Apakah ada pembinaan karakter religious dalam kegiatan kuliman?	Kalau itu pasti ada, soalnya pembinaan karakter religius itu dilakukan melalui beberapa bentuk, yaitu seperti pembiasaan membaca dan memahami materi keagamaan, melatih keberanian menyampaikan pesan kebaikan di depan umum, menanamkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
11	Proses apa saja yang dilalui siswa sebelum dan sesudah tampil?	Proses yang dilalui siswa tentu saja yang pertama setelah mendapatkan jadwal maju siswa mempersiapkan materi dan menghafalkannya secara mandiri di rumah Sampai pada saat pelaksanaan siswa membawakan materi yang sudah dihafalkan kemudian setelah pelaksanaan kuliman, materi dijelaskan lagi oleh guru untuk mendapatkan umpan balik secara langsung terkait materi yang dibawakan siswa
12	Siswa ngafalin/ada refleksinya?	Jadi untuk kegiatan kuliman itu siswa selalu ngapalin sebelum maju kedepan, jadi di rumah siswa sebelum berangkat sekolah pasti ngafalin dulu materi apa yang akan dibawakan nanti Saat kuliman, kalau untuk refleksinya itu pasti ada setelah siswa tampil kuliman Materi apa yang ditampilkan oleh siswa nanti pasti saya refleksi kayak saya Terangkan lebih rinci mengenai tentang apa yang ditampilkan oleh siswa tersebut.
13	Ada setoran hafalan sebelum maju?	Kalau setoran hafalan sebelum maju itu tidak ada, tapi siswa sebelum maju pasti saya tanyain kemarin sudah

		hafalan apa belum? pasti semua siswa jawabnya sudah soalnya sudah dari dulu diterapkan sebelum maju kuliman itu siswa harus menghafalkan terlebih dahulu jadi untuk setoran hafalan sebelum maju itu tidak ada
--	--	--

Informan 4

Narasumber : M. Iqbalul Hayyi Az

Jabatan : Wali Kelas 5b

Tanggal : Rabu, 15 April 2026

Waktu : 09.12

Tempat : Diruang tamu MI Al Hayatul Islamiyah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses/pelaksanaan program kuliman bagi siswa?	Untuk kuliman sendiri itu penjadwalannya adalah Setiap hari kalau di kelas didampingi oleh wali kelas masing-masing atau guru di jam pertama nah kemudian untuk hari Sabtu dalam waktu 1 bulan biasanya ada anak-anak yang terbaik ditampilkan di masjid sehingga itu nanti menjadi bintang pelajar ya Di mana anak-anak yang terbaik ketika kuliman itu dilaksanakan di hari Sabtu pagi di akhir Sabtu jadi seperti itu
2	Apa peran guru saat program kuliman berlangsung?	Pembimbing utama, mengarahkan jalannya kegiatan (tadarus, hafalan, atau kajian ringan).Teladan (role model) dalam sikap religius seperti disiplin, khusyuk, dan adab.Pengontrol dan pengondisi, memastikan siswa tetap fokus dan tertib.Motivator, memberi semangat terutama kepada siswa yang masih kurang lancar.Evaluator sederhana, mencatat perkembangan bacaan, hafalan, dan sikap siswa.
3	Apa output yang diharapkan dengan adanya program kuliman?	Siswa terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin. Meningkatnya kelancaran membaca dan hafalan. Terbentuknya kebiasaan ibadah harian. Siswa memiliki sikap lebih tenang dan sopan. Munculnya lingkungan sekolah yang religius dan kondusif.
4	bagaimana program kuliman dapat meningkatkan karakter religious siswa?	Program Kuliman dilakukan secara rutin dan terjadwal sehingga membentuk kebiasaan (habit) ibadah, melatih kedisiplinan waktu, serta

		menanamkan nilai spiritual secara bertahap. Adanya pendampingan langsung dari guru membuat nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan karakter religius siswa melalui sikap disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan berperilaku sesuai nilai agama.
5	Karakter religious apa saja yang dapat itingkatkan siswa melalui program kuliman?	Disiplin (datang tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib) Tanggung jawab (menyelesaikan bacaan/hafalan) Cinta Al-Qur'an Sabar dan tekun Hormat kepada guru Adab dalam beribadah Kejujuran (dalam setoran hafalan)
6	Apa yang menjadi kunci kesuksesan program kuliman?	Konsistensi pelaksanaan (tidak hanya ramai di awal) Keteladanan guru Kerjasama semua pihak (guru, siswa, dan wali murid) Suasana yang nyaman dan tidak menekan Monitoring sederhana tapi rutin Variasi kegiatan (tidak monoton, misal selingan motivasi atau kisah islami)
7	Apa saja hambatan dari program kuliman?	Kemampuan siswa yang berbeda-beda (ada yang lancar, ada yang masih dasar) Kurangnya fokus siswa, terutama di pagi hari Waktu terbatas (karna harus lanjut KBM)Sebagian siswa kurang dukungan dari rumah Rasa bosan jika kegiatan monoton Kedisiplinan yang belum merata
8	Apa saja factor pendukung dari program kuliman?	Untuk faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa adalah guru sudah kompak dalam melaksanakan setiap kegiatan yang ada di sekolah, dan juga adanya peran dan dukungan dari orang tua
9	Apakah ada pembinaan karakter religious dalam kegiatan kuliman?	pembinaan karakter religius dalam kegiatan Kuliman. Pembinaan tersebut dilakukan melalui kegiatan yang rutin dan terjadwal, pemberian materi keagamaan, serta pendampingan dari guru. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga belajar mencari tema yang

		berkaitan dengan nilai-nilai agama, memahami isi materi, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
10	Apakah ada pembinaan karakter religius dalam kegiatan kuliman?	jawabannya Iya, Justru itu tujuan utamanya Kenapa kok tujuan utamanya karena yang pertama bisa melatih berani bicara di depan umum dengan adab Islami seperti ucap salam Hamdalah opening gitu, nah hal ini mengajarkan akhlak dan percaya diri kemudian ada juga kayak pembiasaan ada majelis yang artinya itu yang denger itu harus diam menyimak kemudian jawab salam Nah jadi kayak ada interaksi seperti itu kalau menurut saya sih kuliman itu bukan apa ya bukan sekedar Mengisi waktu luang aja tapi itu sebagai panggung latihan untuk anak-anak itu membentuk karakter yang religius jujur tanggung jawab dan sopan
11	Proses apa saja yang dilalui siswa sebelum dan sesudah tampil?	Proses yang dilalui siswa tentu saja yang pertama setelah mendapatkan jadwal maju siswa mempersiapkan materi dan menghafalkannya secara mandiri dirumah Sampai pada saat pelaksanaan siswa membawakan materi yang sudah dihafalkan kemudian setelah pelaksanaan kuliman, materi dijelaskan lagi oleh guru untuk mendapatkan umpan balik secara langsung terkait materi yang dibawakan siswa
12	Siswa ngafalin/ada refleksinya?	Di kegiatan kuliman siswa itu memang menghafalkan materi secara mandiri. Tapi nanti diakhir ada refleksi dari guru berkaitan dengan materi yang dibawakan siswa. Jadi guru menjelaskan lagi lebih detail berkaitan dengan materi kulimannya
13	Ada setoran hafalan sebelum maju?	Kalau untuk setoran hafalan ke guru sebelum maju tidak ada. Memang siswa mempersiapkan dan menghafalkan secara mandiri saja atau mungkin dengan bantuan orang tua juga dirumah

Peserta Didik

Narasumber : Albi
 Kelas : 3
 Tanggal : Selasa, 15 April 2026
 Waktu : 11.05
 Tempat : Diruang tamu MI Al Hayatul Islamiyah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Setelah ikut Kuliman, apakah kamu jadi merasa lebih dekat dan makin sayang sama Allah?	Iya, Aku makin dekat sama Allah dan Makin disayang Allah
2	Sekarang, apakah kamu makin yakin kalau Allah itu hebat dan selalu menjaga kita semua?	Iya, Aku yakin kalau Allah itu hebat
3	Habis ikut Kuliman, kamu jadi makin semangat tidak buat sholat atau mengaji?	Iya, Gara-gara kuliman aku makin semangat buat salat sama mengaji
4	Apa yang bikin kamu jadi pengen rajin ibadah setiap hari setelah ikut acara Kuliman?	Iya, Karena jika aku rajin ibadah akan mendapatkan pahala
5	Waktu lagi ngapain sih kamu merasa kalau Allah itu sayang banget sama kamu?	Waktu salah tapi ditegur Allah
6	Setelah Kuliman, kamu jadi makin sering bilang 'Alhamdulillah' (berterima kasih) sama Allah tidak?	Iya karena Alhamdulillah adalah rasa syukur
7	Ceritain dong, ilmu baru apa saja yang kamu dapat dari Pak Guru atau Ibu Guru waktu Kuliman?	Aku mendapat nasehat dari pak guru bahwa kita harus bersyukur kepada Allah dan menjauhi larangannya dan mentaati aturan-aturannya
8	Sekarang, kamu sudah rajin membantu orang tua atau teman seperti yang diajarkan di Kuliman belum?	Sudah aku sudah membantu orang tuaku
9	Sekarang kamu sudah tahu kan mana perbuatan yang boleh dan tidak boleh? Coba sebutkan contohnya satu saja!	Pertama menolong sesama teman dan tidak boleh membully teman
10	Sebutkan satu kebaikan yang paling sering kamu lakukan setelah ikut Kuliman!	Membantu orang tua

Peserta Didik

Narasumber : Aidil

Kelas : 3

Tanggal : Selasa, 15 April 2026

Waktu : 11.05

Tempat : Diruang tamu MI Al Hayatul Islamiyah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Setelah ikut Kuliman, apakah kamu jadi merasa lebih dekat dan makin sayang sama Allah?	Iya saya jadi merasa lebih dekat dengan Allah dan makin sayang karena dengan adanya kuliman saya merasa lebih memperbanyak ibadah seperti salat mengaji Alquran dan menuntut ilmu
2	Sekarang, apakah kamu makin yakin kalau Allah itu hebat dan selalu menjaga kita semua?	Iya saya yakin dengan kekuasaannya yang sangat luar biasa Allah itu hebat dan pasti akan menjaga kita semua
3	Habis ikut Kuliman, kamu jadi makin semangat tidak buat sholat atau mengaji?	Iya karena setelah mendengar kuliman saya tahu kalau salat dan mengaji itu mendapat pahala yang begitu besar membaca satu huruf Alquran saja mendapatkan 10 pahala apalagi kalau satu halaman begitupun salat mendapatkan pahala yang sama
4	Apa yang bikin kamu jadi pengen rajin ibadah setiap hari setelah ikut acara Kuliman?	karena dengan rajin ibadah kita makin dekat dengan Allah dan Makin disayang oleh Allah
5	Waktu lagi ngapain sih kamu merasa kalau Allah itu sayang banget sama kamu?	ketika kita terkena musibah pasti ada bantuan atau pertolongan dari orang lain itu termasuk rasa kasih sayang Allah sama kita dengan cara melalui orang yang telah membantu kita
6	Setelah Kuliman, kamu jadi makin sering bilang 'Alhamdulillah' (berterima kasih) sama Allah tidak?	Jawaban nomor 6 Iya karena saya Bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan setiap harinya
7	Ceritain dong, ilmu baru apa saja yang kamu dapat dari Pak Guru atau Ibu Guru waktu Kuliman?	Tentang rasa syukur tentang kebersihan tentang salat atau ibadah
8	Sekarang, kamu sudah rajin membantu orang tua atau teman seperti yang diajarkan di Kuliman belum?	Sudah membantu teman yang membutuhkan membantu orang tua ketika sedang kesulitan
9	Sekarang kamu sudah tahu kan	Saya tahu seperti apa perbuatan yang

	mana perbuatan yang boleh dan tidak boleh? Coba sebutkan contohnya satu saja!	boleh dilakukan dan tidak boleh yang tidak boleh kita lakukan yang boleh dilakukan adalah membantu teman yang sedang kesusahan dan yang tidak boleh dilakukan menjahili teman di sekolah
10	Sebutkan satu kebaikan yang paling sering kamu lakukan setelah ikut Kuliman!	selalu bersyukur atas nikmat Allah saling beribadah mendekati diri kepada Allah dan saling membantu

Peserta Didik

Narasumber : Bilqis

Kelas : 3

Tanggal : Selasa, 15 April 2026

Waktu : 11.05

Tempat : Diruang tamu MI Al Hayatul Islamiyah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Setelah ikut Kuliman, apakah kamu jadi merasa lebih dekat dan makin sayang sama Allah?	Iya, Karena saat saya masih belajar saya merasa bahwa allah membimbing saya untuk langkah lebih maju
2	Sekarang, apakah kamu makin yakin kalau Allah itu hebat dan selalu menjaga kita semua?	Iya, aku yakin allah meenjaga kita karena allah memiliki sifat alqoyyum
3	Habis ikut Kuliman, kamu jadi makin semangat tidak buat sholat atau mengaji?	Ya tentu,karena aku belajar dari kuliman tentang sholat lima waktu yang membuatku bersemangat untuk mengaji dan sholat
4	Apa yang bikin kamu jadi pengen rajin ibadah setiap hari setelah ikut acara Kuliman?	Saat sholat, karena saat sholat apalagi saat sujud setelah membaca doa sujud kalian berdoa insyaallah allah akan mengabulkan doa kalian
5	Waktu lagi ngapain sih kamu merasa kalau Allah itu sayang banget sama kamu?	Saat saya sedang berdoa atau mengingat nikmat-nikmat Allah
6	Setelah Kuliman, kamu jadi makin sering bilang 'Alhamdulillah' (berterima kasih) sama Allah tidak?	
7	Ceritain dong, ilmu baru apa saja yang kamu dapat dari Pak Guru atau Ibu Guru waktu Kuliman?	saya semakin rajin salat mengaji dan mengamalkan ibadah-ibadah seperti puasa zakat di bulan Ramadan
8	Sekarang, kamu sudah rajin membantu orang tua atau teman seperti yang diajarkan di Kuliman belum?	Sudah dong, temen temenku juga saling menjaga kerukunan
9	Sekarang kamu sudah tahu kan mana perbuatan yang boleh dan tidak boleh? Coba sebutkan contohnya satu saja!	Kita tidak boleh mengejek teman
10	Sebutkan satu kebaikan yang paling sering kamu lakukan setelah ikut Kuliman!	Sabar dan menjaga adab

Peserta Didik

Narasumber : Zhizi

Kelas : 5

Tanggal : Selasa, 15 April 2026

Waktu : 11.05

Tempat : Diruang tamu MI Al Hayatul Islamiyah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Setelah ikut Kuliman, apakah kamu jadi merasa lebih dekat dan makin sayang sama Allah?	ya, Setelah ikut kuliman aku jadi merasa lebih dekat dan makin sayang sama Allah
2	Sekarang, apakah kamu makin yakin kalau Allah itu hebat dan selalu menjaga kita semua?	Iya, Aku makin yakin kalau Allah itu maha besar dan selalu menjaga serta melindungi kita semua
3	Habis ikut Kuliman, kamu jadi makin semangat tidak buat sholat atau mengaji?	Iya, Aku jadi makin semangat dan Nggak malas-malasan lagi buat salat tepat waktu dan mengaji
4	Apa yang bikin kamu jadi pengen rajin ibadah setiap hari setelah ikut acara Kuliman?	Karena ilmu yang didapat dan cerita-cerita yang disampaikan bikin hati jadi tenang dan ingin semakin dekat dengan Allah
5	Waktu lagi ngapain sih kamu merasa kalau Allah itu sayang banget sama kamu?	Misalnya waktu lagi dapat rezeki selamat dari bahaya atau waktu lagi berdoa dan merasa doaku didengar
6	Setelah Kuliman, kamu jadi makin sering bilang 'Alhamdulillah' (berterima kasih) sama Allah tidak?	Iya aku jadi makin sering bilang alhamdulillah dalam segala keadaan baik senang maupun susah
7	Ceritain dong, ilmu baru apa saja yang kamu dapat dari Pak Guru atau Ibu Guru waktu Kuliman?	Dapat ilmu baru tentang cara beribadah yang benar kisah-kisah Nabi dan cara menjadi anak yang sholeh dan sholehah
8	Sekarang, kamu sudah rajin membantu orang tua atau teman seperti yang diajarkan di Kuliman belum?	Iya aku sudah mulai lebih rajin membantu orang tua di rumah dan juga mau menolong teman kalau mereka butuh bantuan
9	Sekarang kamu sudah tahu kan mana perbuatan yang boleh dan tidak boleh? Coba sebutkan contohnya satu saja!	Yang boleh itu salat dan berbuat baik sedangkan yang tidak boleh itu berbohong dan menyakiti orang lain
10	Sebutkan satu kebaikan yang paling sering kamu lakukan	Paling sering mengucapkan salam dan senyum kepada orang lain serta selalu

	setelah ikut Kuliman!	berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
--	-----------------------	---

Peserta Didik

Narasumber : Bilqis

Jabatan : 5

Tanggal : Selasa, 15 April 2026

Waktu : 11.05

Tempat : Diruang tamu MI Al Hayatul Islamiyah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Setelah ikut Kuliman, apakah kamu jadi merasa lebih dekat dan makin sayang sama Allah?	Iya, Saya merasa lebih dekat dengan Allah Dan sayang kepada Allah
2	Sekarang, apakah kamu makin yakin kalau Allah itu hebat dan selalu menjaga kita semua?	Iya, Saya Semakin yakin bahwa Allah maha besar dan selalu melindungi kita
3	Habis ikut Kuliman, kamu jadi makin semangat tidak buat sholat atau mengaji?	Iya, Semangat saya untuk salat dan mengaji jadi makin besar
4	Apa yang bikin kamu jadi pengen rajin ibadah setiap hari setelah ikut acara Kuliman?	Karena saya jadi lebih paham betapa sayangnya Allah kepada kita
5	Waktu lagi ngapain sih kamu merasa kalau Allah itu sayang banget sama kamu?	Saat saya sedang berdoa atau mengingat nikmat-nikmat Allah
6	Setelah Kuliman, kamu jadi makin sering bilang 'Alhamdulillah' (berterima kasih) sama Allah tidak?	Iya, Sekarang saya jadi lebih sering mengucapkan Alhamdulillah
7	Ceritain dong, ilmu baru apa saja yang kamu dapat dari Pak Guru atau Ibu Guru waktu Kuliman?	Saya belajar bahwa kita harus selalu bersyukur dan berbuat baik kepada sesama
8	Sekarang, kamu sudah rajin membantu orang tua atau teman seperti yang diajarkan di Kuliman belum?	Sudah, Saya jadi lebih rajin membantu orang tua dan teman-teman
9	Sekarang kamu sudah tahu kan mana perbuatan yang boleh dan tidak boleh? Coba sebutkan contohnya satu saja!	Yang boleh membantu orang lain yang tidak boleh berbohong
10	Sebutkan satu kebaikan yang paling sering kamu lakukan setelah ikut Kuliman!	Sering mengucapkan salam dan membantu orang tua di rumah

Peserta Didik

Narasumber : Fatah
 Jabatan : Wali Kelas 5B
 Tanggal : Selasa, 15 April 2026
 Waktu : 11.05
 Tempat : Diruang tamu MI Al Hayatul Islamiyah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Setelah ikut Kuliman, apakah kamu jadi merasa lebih dekat dan makin sayang sama Allah?	Iya, Karena isinya sangat baik dan bisa untuk ditiru
2	Sekarang, apakah kamu makin yakin kalau Allah itu hebat dan selalu menjaga kita semua?	Iya karena Allah memiliki sifat Al Basir yang maha melihat
3	Habis ikut Kuliman, kamu jadi makin semangat tidak buat sholat atau mengaji?	ya karena sholat dan ngaji adalah kewajiban beribadah
4	Apa yang bikin kamu jadi pengen rajin ibadah setiap hari setelah ikut acara Kuliman?	Karena bisa menjadi orang sholeh dan bisa mendapatkan pahala
5	Waktu lagi ngapain sih kamu merasa kalau Allah itu sayang banget sama kamu?	Waktu beribadah seperti salat mengaji dan lain-lain
6	Setelah Kuliman, kamu jadi makin sering bilang 'Alhamdulillah' (berterima kasih) sama Allah tidak?	Iya karena Allah memiliki sifat Al wahhab yang artinya Maha memberi
7	Ceritain dong, ilmu baru apa saja yang kamu dapat dari Pak Guru atau Ibu Guru waktu Kuliman?	saya semakin rajin salat mengaji dan mengamalkan ibadah-ibadah seperti puasa zakat di bulan Ramadan
8	Sekarang, kamu sudah rajin membantu orang tua atau teman seperti yang diajarkan di Kuliman belum?	Sudah seperti membantu orang tua menyapu dan membantu teman piket di kelas
9	Sekarang kamu sudah tahu kan mana perbuatan yang boleh dan tidak boleh? Coba sebutkan contohnya satu saja!	perbuatan yang mulia adalah membantu sesama teman yang pribadian yang tidak boleh itu perbuatan tercela
10	Sebutkan satu kebaikan yang paling sering kamu lakukan setelah ikut Kuliman!	rajin salat dan mengaji dan beribadah dan dengan baik

Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian

MADRASAH ISTISDIYAH AL HAYATUL ISLAMİYAH
TEPAKREBIDILAH 1A
Jl. KH. MALIK DALAM RT-01 RW.34 KEDUNGEANDANG KOTA MALANG TELEPON: 0341-716440
(PERAWAT 1) FAKS : 0341-716440 (PERAWAT 2)
KODE POS : 65137 E-MAIL : MI-ALHAYATULISLAM@TEPAKREBIDILAH.COM

DATA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MI AL-HAYATUL ISLAMİYAH

NO	NO FOTOKOP	NAMA	TEMPAT	LAHIR	TANGGAL	L/P	TMT SK AWAL	STATUS	JABATAN
1		Dr. Hidayat Suryadja, M.Pd	Malang	24 Mei 1979	P	07 Jul 2009	DTY	Kejika Madrasah	
2		Baharudin, S.Pd	Malang	22 Feb 1983	L	07 Jul 2004	DTY	Wakil Kepala Sekolah	
3		Begawan, S.Ag	Malang	6 Mei 1988	L	18 Jul 1988	GTY	Guru	
4		Amrullah, S.Pd	Malang	23 Des 1988	P	28 Des 1988	DTY	Guru	
5		Yusufikus Saifuddin, S.Pd	Malang	20 Mei 1988	P	07 Jul 2012	DTY	Guru	
6		Hoti Mubizatu, S.Pd	Malang	6 Mei 1978	P	07 Jul 1998	P.T	Guru	
7		Rahmatul Adnaniyah, S.Pd	Malang	5 Sep 1989	P	02 Jul 2011	DTY	Guru	
8		Siti Hamidah Murtamawati, M.Pd	Malang	1 Ags 1993	P	9 Jan 2014	DTY	Guru	
9		Yulianto, S.Pd	Malang	10 Feb 1982	P	1 Jan 2017	DTY	Guru	
10		A. Huseinudin, S.Pd	Malang	3 Jun 1984	L	07 Jul 2006	DTY	Guru	
11		Amiruddin, S.Pd	Malang	9 Mei 1988	L	1 Jan 2008	DTY	Guru	
12		AR Khatulul Umam, M.Pd	Malang	25 Jan 1996	L	1 Jan 2008	DTY	Guru	
13		AR Khatulul Hasyi Az	Malang	3 Sep 1997	L	1 Jan 2008	DTY	Guru	
14		AR Maulidi Bilu MD	Malang	4 Jul 1999	L	1 Jan 2008	DTY	Guru	
15		Ang'ari, S.Pd	Malang	19 Des 1988	L	1 Jan 1984	DTY	Guru	
16		Farihatul Afifa, S.Hum	Malang	24 Feb 1999	P	16 Jan 2022	DTY	Guru	
17		Siti Mar'atus Sholihah, S.Pd	Malang	29 Nov 1993	P	16 Jan 2022	DTY	Guru	
18		Ayu Deswita Mega Lestari	Yogyakarta	2 Nov 2000	P	2 Jan 2023	DTY	Guru	
19		Khusnul Haadi, A.Md	Malang	1 Sep 1979	L	16 Jan 2000	KTY	TU	
20		Masyiatul Wafiqah, S.M	Malang	1 Okt 1999	P	07 Jul 2023	DTY	Guru	
21		Siti Fadlyah Lailatus Salma	Malang	31 Mei 2002	P	07 Jul 2023	DTY	Guru	
22		Laila Fithrah	Malang	5 Okt 2001	P	18 Jul 2024	DTY	Guru	
23		Siti Alfarida Jandiah	Malang	10 Apr 2003	P	1 Jul 2024	KTY	Staf TU	

Data Guru dan Tenaga Kependidikan

MADRASAH ISTISDIYAH AL HAYATUL ISLAMİYAH
TEPAKREBIDILAH 1A
Jl. KH. MALIK DALAM RT-01 RW.34 KEDUNGEANDANG KOTA MALANG TELEPON: 0341-716440 (PERAWAT 1) FAKS : 0341-716440 (PERAWAT 2)
KODE POS : 65137 E-MAIL : MI-ALHAYATULISLAM@TEPAKREBIDILAH.COM

VISI DAN MISI MI AL-HAYATUL ISLAMİYAH

VISI
"Terwujudnya pembelajar yang berakhlakul karimah, inovatif, berprestasi dan peduli pada lingkungan"

MISI

1. Meningkatkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai akhlakul karimah
2. Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan akhlakul karimah
3. Meningkatkan kompetensi pembelajar melalui program pengembangan keterampilan kreatif dan kolaboratif.
4. Menyediakan akses terhadap teknologi dan sumber daya pendidikan yang mendukung inovasi dalam proses pembelajaran.
5. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran
6. Menumbuhkan budaya berprestasi dan berkarakter
7. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pembelajar tentang pentingnya pelestarian lingkungan melalui pendidikan dan pengalaman langsung.
8. Mendorong pembelajar untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mendukung keberlanjutan lingkungan secara berkelanjutan.

Ass. KEM UN Negeri Malik Ibrahim Malang 2023

Visi Misi Sekolah



Pelaksanaan Kegiatan Kuliman di Kelas



Kegiatan Mimbaris di Masjid



Wawancara dengan Kepala
Madrasah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Wali Kelas 3B



Wawancara dengan Wali Kelas 5A



Wawancara dengan siswa kelas 3B



Wawancara dengan siswa kelas 5B

Lampiran 6 : Sertifikat Bebas Plagiasi

	
KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH	
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026 diberikan kepada:	
Nama NIM Program Studi Judul Karya Tulis	: Aditya Putra Pratama : 220103110150 : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah : Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Kuliman dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang
Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Unit Pengembangan Publikasi Ilmiah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 24 Juni 2026 a.n. Dekan Ketua   Maulana Mhdh Mala Rohmana, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Aditya Putra Pratama

NIM : 220103110150

Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 28 Agustus 2002

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2022

Alamat Asal : Jl. Keramat RT.025/RW.007, Desa Brumbung,
Kec. Kepung, Kabupaten Kediri, Jawa Timur

No WhatsApp : 082231671465

Email : adityaputrapratama280802@gmail.com

Riwayat Pendidikan : SDI Terpadu Al Badr Ploso Mojo Kediri
MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri
MAN 3 Jombang